PERUBAHAN POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA MASA PANDEMI DI SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA DALAM TINJAUAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL WILBERT MOORE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Shinta Rosiana Dewanti

NIM. I03217020

Dosen Pembimbing :

Dr. Dwi Setianingsih M.Pd

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shinta Rosiana Dewanti

NIM : I03217020

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Pada Musim Pandemi Di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Dalam Tinjauan Teori Perubahan Dalam Tinjauan Teori Wilbert Moore

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan

Shinta Rosiana Dewanti

NIM: I03217020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Shinta Rosiana Dewanti

NIM : I03217020

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Di Masa Pandemi Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Wilbert Moore.**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 17 Januari 2021

Pembimbing

Dr. Dwi Setianingsih M.Pd

NIP. 197212221999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Shinta Rosiana Dewanti dengan judul: **"Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan anak Pada Masa Pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Wilbert Moore"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Februari 2021.

Penguji I	Penguji II
Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd	Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 19721222199932004	NIP. 197112071997032003
Penguji III	**Penguji IV**
Amal Taufiq, S.Pd, M.Si	Hj. Siti Azizah S.ag, M.Si
NIP. 197008021997021001	NIP. 197703012007102005

Surabaya, 9 Februari 2021

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Illmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzaki, M.Ag., Grad. Dip. SEA, M.Phil,Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shinta Rosiana Dewanti
NIM : I03217020
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : shintard21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Pada Masa Pandemi Di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Wilbert Moore

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2021

Penulis

(Shinta Rosiana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Shinta Rosiana Dewanti, 2021, *Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Di Musim Pandemi Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Wilbert Moore*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Perubahan, dan Pola Interaksi Orang Tua dengan Anak*

Adanya pandemi Covid-19 yang saat ini memberikan dampak yang besar. Khususnya dalam bidang pendidikan. Diamana yang biasanya bertatap muka kini dilakukan secara online. Pembelajaran ini di sebut dengan daring atau dalam jaringan. Hal ini sangat bergantung pada kemajuan teknologi. Seolah baik murid, guru serta orang tua di tuntut agar berjalan beriringan dengan teknologi supaya tidak tertinggal. Ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah untuk belajar daring, maka berbagai pola interaksi yang terjalin di antara orang tua dan anak menjadi cukup intens.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagimana pola interaksi orang tua dengan anak selama musim pandemi COVID-19 serta apa faktor yang menyebabkan perubahan pola interaksi orang tua dan anak selama musim pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain pembahasan mengenai hasil wawancara antara Kepala Sekolah, Staff Tata Usaha, wali murid serta siswa-siswi yang menjadi keluarga SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian mengenai perubahan pola interaksi orang tua dengan anak adalah teori Perubahan Sosial dari persepektif Wilbert Moore.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa (1) pola interaksi orang tua dengan anak selama musim pandemi COVID-19 di SMA Wachid hasyim 5 mengalami perubahan. Dari yang biasa hanya sejenak bertemu kini lebih sering berinteraksi. (2) faktor yang paling mempengaruhi adanya perubahan pola interaksi antara orang tua dengan anak selama musim pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 adalah penyebab berubahnya jadwal kegiatan harian anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **01**

A. Latar Belakang Masalah 01

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Konseptual 12

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK, MUSIM PANDEMI DAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL WILBERT MOORE **18**

A. Penelitian Terdahulu 18

B. Kajian pustaka 21

C. Kerangka Teori 27

BAB III METODE PENELITIAN **30**

A. Jenis Penelitian 30

B. Lokasi dan Waktu penelitian 32

C. Pemilihan Subyek Penelitian 32

D. Tahap-Tahap Penelitian 33

E. Teknik Pengumpulan Data 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analysis Data 37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 39
BAB IV PERUBAHAN POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA MASA PANDEMI DI SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA DALAM TINJAUAN PERSPEKTIF WILBERT MOORE 40
A. Profil SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya 41
B. Sejarah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya 46
C. Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Pada musim Pandemi di SMA Wachid Hasim 5 Surabaya 47
D. Analisis Perubahan Pola Interaksi Orang Tua dengan Anak Pada MasaPandemi Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Wilbert Moore 78
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN FOTO 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 5 42

Gambar 4.2 Logo SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya 43

Gambar 4.2 Lingkungan SMA Wachid Hasyim 5 52

Gambar 4.3 Aktivtas SMA Wachid Hasyim 5 52

Gambar 4.4 Aktivtas SMA Wachid Hasyim 5 53

Gambar 4.5 Wawancara dengan salah satu wali murid siswi SMA WH 5 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya 43

Bagan 4.2 Struktur Organisasi SMA Wachid Hasyim 45

Bagan 4.3 Alur Berfikir 49

Bagan 4.4 Alur Berfikir 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman, pada saat ini masyarakat di suguhkan dengan berbagai kemajuan teknologi yang semakin pesat. Segala sesuatunya bisa dilakukan secara online atau bisa disebut dengan istilah *Daring* (dalam jaringan). Dalam realitasnya banyak sekali kemungkinan apakah masyarakat kita mampu berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi. Hal ini sebenarnya merupakan keharusan, agar masyrakat kita tidak tertinggal atau bahkan mengalami degradasi dalam menghadapi kemajuan zaman. Seperti yang kita tau, Virus yang sampai saat ini masih mendiami negara tercinta kita Indonesia, yang kita kenal dengan pandemic COVID 19 atau *Corona Virus Disease*. Pandemic ini pertama di temukan di kota Wuhan china pada akhir tahun 2019. Sampai pada akhirnya menyebar luas di hampir seluruh negara diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Virus corona tercatat mulai masuk Indonesia pada awal bulan januari 2020.[2] Kota pertama yang di serang adalah ibu kota sendiri yaitu jakarta. Dalam penanganan menghadapi pandemic ini, seluruh komponen negara baik pemerintah maupun masyarakat sudah bekerjasama dengan baik dan berusaha semaksimal mungkin. Tetapi pada realita kejadian virus ini terlalu cepat tersebar. Sasaran utama virus covid 19 adalah yang sudah rentan umur dan juga orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang sangat lemah.

[2] Ellyvon pranita, *diumumkan awal maret ahli : virus corona masuk Indonesia dari bulan januari*, diakses di https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari pada 12 oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui, adanya pandemic COVID 19 ini selain merugikan berbagai pihak juga melumpuhkan berbagai kegiatan dan aktivitas yang biasa dilakukan pada umumnya. Bahkan pandemic ini bisa menciptakan budaya baru seperti selalu berinteraksi dengan ponsel, computer, dan media elektronik jarak jauh lainnya. Budaya baru yang sangat terlihat dan pasti kita semua merasakan adalah terkait memakai masker serta menjaga jarak. Dimana sebelum pandemic kita dengan mudah mengenali seseorang yang baru saja kita temui tanpa membuat sekat dan bisa cepat akrab. Tetapi adanya pandemic COVID 19 ini, seolah masyarakat berkutik dibalik topeng dan seolah kehilangan perannya sebagai makhluk sosial.

Dalam studi pendidikan, akibat adanya pandemic COVID 19 ini juga menghasilkan perilaku- perilaku baru. Banyak sekali istilah baru yang kita kenal sejak adanya pandemic ini. Contohnya : seperti *e-Learning*, pembelajaran daring, *On or Mute mic*, *turn on or turn off camera*, *study from home*, dan masih banyak lagi istilah-istilah lain terkait belajar online.[3] Istilah-istilah baru tersebut muncul tidak lain dan tidak bukan karena pandemic yang menyerang negara kita. Pemerintah membuat kebijakan bahwa tidak di perbolehkan berkumpul dan saling menjaga jarak selama masa pandemic. Maka sistem pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah harus ditiadakan sementara dan diganti dengan belajar dari rumah. Sistem baru dari pemerintah terkait belajar dari rumah *"Daring"* ini sangat bergantung dengan kemajuan teknologi dimana

[3] Khamim Zarkasih, 2020, *Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah*, vol.1, di akses di https://media.neliti.com/media/publications/323383-pola-interaksi-anak-dan-orangtua-selama-cd3bdd4e.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan murid bisa saling bertatap muka dengan kekuatan sinyal jaringan serta kecanggihan gadget dan komputer yang digunakan masing-masing. Disituasi seperti ini guru, orang tua dan murid harus bekerja sama serta saling membantu, agar sistem belajar mengajar tetap berjalan seperti yang diimpikan dan diharapkan. Namun system belajar daring tersebut masih memiliki kelebihan dan kekurangan yang masih perlu diteliti kembali.

Dalam sistem belajar dengan menggunakan sistem daring seperti ini menuai pro dan kontra dari masyrakat. Sebagian ada yang setuju dengan kebijakan pemerintah setempat, sebagian lain juga menolak. Masyarakat yang menolak, mereka merasa ada dalam posisi sulit. Dimana mereka tidak mampu membeli gadget atau kompuer dengan kecanggihan sesuai dengan kebutuhan belajar daring, ada pula yang keberatan untuk terus membeli paket data internet karena sistem belajar online ini sangat membutuhkan kekuatan sinyal yang stabil. Tetapi kita semua tau, dalam kondisi seperti saat ini belum ada kebijakan lain yang lebih baik selain belajar online, dan kita semua hanya bisa berdoa dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan pemerintah agar pandemic ini segera berakhir dan memulihkan segala kegiatan manusia setalah lumpuh hampir sepanjang tahun 2020.

UUD RI tahun 1945 pasal Ps 31 (1) Un Un Das 1945 berbunyi: *Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.* dan Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 berbunyi: *Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.*[4] Peraturan tertinggi tersebut telah menjabarkan bahwasannya Setiap warga negara

[4] *UUD RI Tahun 1945, Pasal 31 ayat 1 dan 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya anak- anak diwajibkan untuk mendapatkan segala bentuk pendidikan dengan metode apapun. Hal tersebut tidak memandang segala bentuk karakter, status, atau golongan- golongan dalam masyarakat.

Di Indonesia, mewajibkan seluruh masyarakatnya menempuh pendidikan formal minim 12 th. Dari mulai awal Sekolah Dasar (SD) yang di tempuh selama 6 tahun, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh selama 3 tahun hingga ke tahap SMA/ SMK yang di tempuh selama 3 tahun dan ada yang 4 tahun untuk anak-anak SMK karena di wajibkan magang atau praktek kerja sesuai jurusan yang di ambil selama setahun.

Pada tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) telah diatur dalam Un- Un no. 23 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ps. 18 bagian ketiga tentang pendidikan menengah.[5] Dimana pendidikan pada usia tingkat ini merupakan pendidiakan lanjutan setelah pendidikan dasar dan menjadi sangat penting, menyiapkan bekal untuk anak agar segera menemukan jati dirinya, dan menentukan pilihan kejuruannya untuk bekal dalam menentukan pekerjaan. Tentu disini kerjasama antara guru, orang tua dan anak sangat menentukan bagaimana anak berkembang dari pendidikan di tingkat SMA, untuk menemukan keahliannya atau menentukan pilihannya, mengembangkan bakatnya, kemauannya dan segala hal dari seorang anak yang bisa di kembangkan untuk membentuk generasi muda Indonesia yang berkualitas. Disini penulis mengambil penelitian pada jenjang SMA karena setelah membaca artikel mengenai sekolah pada jenjang SMA yang sangat menarik. Banyak orang bilang, masa-masa terindah adalah

[5] UU no. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Naional,* Ps 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa SMA. Kita masih lugu, bisa bermain sesukanya dengan tanggung jawab yang lebih besar dari sebelumnya. Kita merasa jauh lebih dewasa dibandingkan pada masa SMP namun masih punya semangat yang lebih muda dari anak kuliahan. Dalam artikel tersebut juga memaparkan alasan SMA adalah masa yang paling indah. Pertama adalah SMA merupakan masa transisi, dimana kita sudah lebih dewasa daripada remaja namun belum memiliki beban seberat orang dewasa.[6] Kita memiliki jumlah energi dan kebebasan yang paling besar pada masa itu. Kita sudah tidak uring-uringan karena pubertas dan bersiap-siap menuju dunia orang dewasa. Masa transisi ini memberikan kita kesempatan untuk bereksperimen sebanyak mungkin. Selain itu artikel lain juga menuliskan dalam tingkat SMA/K kenakalan remaja juga sering terjadi. Kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi masihlah wajar dan dapat menjadi pelajaran dimasa yang akan datang atau menjadi cambukkan bagi pelaku.[7] Dari beberapa sumber yang menuliskan tentang indahnya masa SMA disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan pola interaksi sosial orang tua dengan anak dalam belajar daring pada jenjang SMA pada masa pandemic Covid.

Pengambilan lokasi untuk melakukan penelitian, penulis juga memiliki beberapa alasan yaitu dikarenakan SMA Wachid Hasyim 5 merupakan instansi Sekolah Menengah Atas yang memiliki background sebagai sekolah yang mengutamakan pendidikan agama islam dalam setiap pelajaran yang diberikan. Setiap hari sebelum

---

[6] Nia Indah di akses pada tanggal 16 November 2020 pukul 21.23 WIB https://loop.co.id/articles/masa-sma-terindah/full

[7] Fathur Rohman di akses pada tanggal 16 November 2020 pukul 21.23 https://www.pikiran-rakyat.com/belia/amp/pr-01342586/simak-4-alasan-mengapa-masa-sma-adalah-masa-yang-paling-indah-?page=3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan belajar daring, siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya selalu diwajibkan untuk melaksanakan sholat sunnah Duha pada jam istirahat yaitu pukul 09.30. lalu apakah pada saat belajar daring seperti saat ini, pihak instansi sekolah juga mengontrol siswa-siswinya untuk rutin melakukan sholat sunnah Duha di rumah masing-masing. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Alasan lainnya adalah penulis juga pernah menjadi bagian dari keluarga SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, hal ini bisa saja membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang mungkin di perlukan dalam proses melakukan penelitian

Dengan adanya system pembelajaran *Daring,* Interaksi yang baik antara orang tua dengan anak juga perlu diperhatikan, dikarenakan anak dituntut untuk memenuhi keinginan orang tuanya, sehingga anak tidak mampu mengeksplorasi dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang sebetulnya dimiliki anak dan jika terus di asah dan terus mendapat dukungan akan membuat anak tumbuh dengan prestasi yang tentu akan membanggakan orang tua serta gurunya. Pada umumnya, ketika pagi jam setengah 7 anak sudah harus ada di kelas untuk memulai pembelajaran, hal ini mengajarkan anak untuk selalu displin soal waktu, bagaimana agar tidak datang terlambat dan menerima hukuman dari sekolah.[8] Setelah pulang sekolah dilanjutkan dengan bimbingan belajar di berbagai instansi bimbingan belajar, serta masih belajar di rumah dengan orang tua untuk menyiapkan bekal pelajaran di hari esoknya. Hal tersebut adalah model sistem pembelajaran sebelum pandemic COVID 19 menyerang dunia khususnya negara indonesia. Adanya pandemic COVID 19 ini merubah 180 derajat jadwal kegiatan serta

[8] Wawancara dengan Ibu Eva Noor Isnaini, *Guru Bimbingan Konseling*, pada tgl 26 Oktober 2020 pukul 10.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pembelajaran anak. Pola interaksi anak dengan guru, teman-temannya, serta orang tua. Dan disini yang menjadi perhatian penulis adalah tentang perubahan pola interaksi orang tua dengan anak dalam belajar daring pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Dimana pendidikan yang biasa dilakukan tatap muka antara guru dengan murid disekolah, menjadi dipersempit jangkauannya bertemu hanya sebatas bertatap di depan layar gadget atau komputer masing-masing. Dalam hal ini yang membuat judul ini patut diangkat karena orang tua sangat berperan aktif dalam mendidik dan melakukan pembelajaran sedangkan orang tua dituntut juga melakukan pembayaran secara penuh, sehingga beban orang tua bertambah.

Banyak sekali fenomena-fenomena yang di temui penulis soal belajar dari rumah. Penulis merasa fenomena yang terjadi cukup unik dan menarik untuk di tulis tentang belajar *daring* (dalam jaringan), sangat membutuhkan kualitas yang baik dari gadget atau *PC* (Personal Computer) serta sinyal yang cukup stabil. Berbagai cara di tempuh orang tua agar anaknya tetap bisa mengikuti proses belajar mengajar bersistem daring. Jika yang menyulitkan mengenai gadget yang kurang mendukung orang tua akan berupaya mencari dan membelikan buah hatinya gadget dengan berbagai cara baik dengan kredit karena keberatan jika harus membayar tunai.[9] Jika yang menyulitkan soal sinyal biasanya anak memiliki inisiatif dengan pergi ke warung, caffe, atau outlet wifi terdekat demi wifi secara gratis dengan teman-temannya lalu melakukan belajar daring serta mengerjakan tugas bersama.[10] Disini tupoksi pemerintah untuk membatasi adanya

[9] Wawancara dengan Ibu Eva Noor Isnaini, Guru Bimbingan Konseling, pada tgl 26 Oktober 2020 pukul 10.25

[10] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerumunan dengan memberlakukan sistem belajar daring bisa saja salah sasaran. Anak-anak kita tetap saja bergerombol dengan teman-temannya untuk belajar daring dan mengerjakan tugas. Adanya fenomena ini pemerintah juga sudah mengambil tindakan, dengan merazia warung-warung free wifi yang tidak mematuhi protocol kesehatan. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, dan menghimbau pengunjung warung untuk mengenakan masker. Yang paling menjadi perhatian penulis, apabila belajar daring sedang berlangsung, terkadang murid mematikan microfon dan kamera sehingga guru pun tidak tau apakah murid di rumah tetap memperhatikan gurunya atau tidak yang sedang menjelaskan suatu materi. Fenomena seperti ini sebenarnya tergantung bagaimana guru menciptakan kontrak belajar yang sama-sama tidak saling memberatkan.

Dikarenakan saat ini sedang menghadapi pandemic COVID 19, segala aktivitas kemanusiaan lebih banyak dilakukan secara online dan dari rumah. Seperti belajar mengajar, bekerja, dan berbagai aktivitas social lainnya. Dan tentunya anak diharuskan lebih banyak di rumah di damping orang tua agar senantiasa sehat dan terhindar dari bahaya virus corona. Jika sebelum pandemic, terkadang interaksi orang tua dengan anak menjadi sangat minim, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Seperti harus sekolah, mengikuti extrakulikular, bimbel, belajar kelompok dan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Namun karena pandemic ini, seolah berbagai kegiatan menjadi lumpuh sementara. Interaksi orang tua dengan anak menjadi lebih banyak terjalin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang mengenai pola interaksi orang tua dengan anak, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi orang tua dengan anak selama musim pandemic COVID 19 di SMA Wachid Hasyim 5?
2. Apa yang menjadi faktor perubahan interaksi orang tua kepada anak selama musim pandemic COVID 19 di SMA Wachid Hasyim 5?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan dan rumusan masalah yang telahdipaparkan, tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menemukan jawaban dan perkembangan yang terjadi maka dari itu tujuan tersebut antara lain :

1. Untuk mengetahui perubahan pola interaksi sosial orang tua dengan anak selama musim pandemic Covid 19
2. Untuk mengetahui faktor- faktor penyebab perubahan pola interaksi sosial orang tua dengan anak selama musim pandemic Covid 19

D. Manfaat penelitian

Sebagai peneliti dalam melakukan penelitian tentu ingin mendapat manfaat dari penelitian. Adapun beberapa manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian tersebut adalah:

1. Secara akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan dalam menulis penelitian ini dapat dijadikan wawasan atau sumber pengetahuan untuk menambah dan mendapatkan karya ilmiah tentang pembelajaran yang menggunakan system Daring berguna mendapatkan penyelesaian masalah atau sebagai syarat memenuhi data untuk pendidikan atau penulisan atau penelitian ilmiah yang berkaitan dengan judul diatas.

2. Secara praktisi

   a. Terhadap Penulis

      Penulis dapat mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Wachid Hasyim 5 surabaya, Serta penelitian ini dapat mengasah kreativitas penulis terkait dengan pengembangan penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.

   b. Terhadap masyarakat

      Dakam penulisan penelitian diinginkan bias memberi gambaran tentang sitem pembelajaran Daring bagi pembaca dan golongan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Ialah sebuah dasar yang berisi konsep atau metode- metode yang menyangkut dan digunakan sebagai pencarian pendekatan dan juga dasar untuk menyelesaikan permasalahan- permasalahan, dalam hal tersebut penulis membuat dasar- dasar konseptual yang disesuaikan terhadap rencana penelitian , penulis akan melakukan beberapa penjabaran yang terdiri dari pola interaksi, perubahan, belajar daring, jenjang SMA antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perubahan

Nothing changes except the change itself Everything changes except change All things are flowing Change or die. Jika di terjemahkan secara bebas ke dalam bahasa Indonesia ungkapan di atas akan berbunyi "*di dunia ini tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri*", "*semuanya berubah hanya satu yang tidak berubah yaitu perubahan*", "*tidak ada satupun yang tetap diam, semuanya selalu bergerak mengalir*" *dan* "*berubah atau mati*". Itulah ungkapan-ungkapan populer tentang perubahan.

Tetapi filosof Cina, Zhuangzi, memaparkan bahwasanya manusia kini

Telah hidup didalam dunia yang akan terus mengalami perubahan dan akan timbul perubahan- perubahan, tanpa ada yang mengetahui kapan akan terjadinya perubahan itu hingga kapan berhentinya. Perubahan berasal dari kata dasar "ubah" yang berarti (1) menjadi lain (berbeda) dari semula, (2) bertukar (beralih, berganti) menjadi sesuatu yang lain (3) berganti.

Perubahan juga sering diartikan sebagai "*alternation, modification or addition*" (McLean 2004/2005). Dalam arti sederhananya perubahan merupakan sesuatu pergantian sebuah keadaan dari keadaan lama menjadi keadaan baru atau penambahan terhadap sebuah kondisi. Dalam arti perubahan dapat diartikan sebagai kelebihan atau penguran terhadap suatu kondisi. Bersinonim dengan kalimat lain yakni selama sesuatu kejadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keadaan yang lampau itu tidak sama dengan keadaan sekarang maka itulah yang dimaksud dengan perubahan. Perubahan tidak akan pernah terjadi jika keadaan sekarang sama dengan keadaan masa lalu atau sama dengan keadaan yang ada di masa mendatang.

b. Pola Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah kategori tindakan yang terjadi apabila dua atau lebih objek yang sangat saling mempengaruhi atau memiliki pengaruh antara satu sama lain. Ide pokok dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda.[11] Interaksi selalu akan berhubungan dengan istilah relasi atau komunikasi. Dalam proses komunikasi, diketahui adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Relasi atau Hubungan antara komunikator dan komunikan sering terjadi karena menginteraksikan suatu hal, yang lebih dikenal dengan istilah pesan (*message*). Selanjutnya untuk mencukupkan atau mengotakkan *pesan* itu di perlukan adanya *media* atau *saluran (channel).* Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam suatu komunikasi itu adalah: komunikan, komunikator pesan dan saluran atau media. Begitu juga

[11] Diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi pada 28 oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.[12]

c. Belajar Daring

Kata Daring berasal dari dua kata yang di singkat yaitu dalam jaringan. Artinya segala interaksi yang terjalin antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Pada masa pandemic, pemerintah setempat menghimbau agar seluruh komponen masyarakat membatasi segala aktifitas yang biasa dilakukan diluar rumah untuk meminimalisir kemungkinan virus corona menyebar dan memakan banyak korban jiwa. Dalam hal ini orang tua memeiliki peran membantu dan mengawasi terhadap proses belajar mengajar di sistem tersebut.

d. Pandemic Covid

Pandemi merupakan sebuah wabah penyakit yang menyebar luas secara global dan melampaui batas. Dalam hal ini pandemi menyerang wilayah dimana-mana meliputi berbagai letak geografis.[13] Wabah penyakit yang menyebar secara luas dan melebihi batas, sehingga melumpuhkan sementara berbagai kegiatan dalam bidang sosial dan ekonomi. Maka WHO mengatakan bahwa virus corona ini sebagai suatu pandemi. Selanjutnya virus corona adalah suatu jenis virus yang termasuk dalam kelompok besar

[12] Sardiman,*interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta, Pt. raja grafindo persada, hlm; 7
[13] "Fajria Anindia Utami di akses pada tanggal 2 Februari 2021
https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

virus yang menyebabkan penyakit influenza atau infeksi saluran pernafasan. Saat ini WHO mengatakan bahwa pandemi yang sedang terjadi ini adalah pandemi COVID-19. Dimana CO adalah nama dari virus tersebut yakni corona, lalu ada VI yang berarti Virus, serta D yang artinya Disease yang artinya penyakit dan 19 adalah tahun dimana pandemi ini mulai mewabah.

Pada sekitar penghujung tahun 2019 dan tepatnya pada bulan Desember, seluruh kehidupan di dunia dikejutkan dan di hebohkan dengan adanya sebuah peristiwa yang mampu membuat banyak masyarakat kita menjadi khawatir yakni munculnya suatu virus baru yang pada akhirnya WHO mengumumkan bahwa peristiwa ini merupakan suatu pandemi. Virus ini dikenal dengan nama virus corona atau bisa di katakan Covid-19. Wabah atau pandemi Covid-19 tersebut bukan hanya meresahkan masyarakat saja, bahkan di berbagai lapisan masyarakat pun menjadi ikut terlibat sampai pelayanan kesehatan menjadi ujung tombak penanganan terhadap pasien dari pandemi Covid-19 ini. Dalam lingkungan masyarakat yang sangat berpengaruh terdampak virus ini adalah setiap orang yang berada di daerah lingkungan terpencil yang jauh dari pusat pemerintahan serta industry yang dimana sistem kesehatan dan akses

Adanya kejadian wabah virus yang disebut Covid 19/ corona ini sangat memberikan banyak kejadian, dari dampak secara sosial atau dalam sudut ekonomi. Dalam kejadian ini negara Indonesia berupaya yang terbaik untuk dapat menstabilkan juga mengakhiri mata rantai penyebaran virus corona,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membuat suatu kebijakan serta menerapkan dengan penuh disiplin peraturan-peraturan yang berlaku. Namun, dalam menghadapi virus ini, tidak hanya peran pemerintah dan peran tenaga kesehatan saja yang dapat diandalkan tetapi juga peran dan kesadaran dari masyarakat hingga pakar pendidikan untuk dapat mematuhi himbauan dari pemerintah maupun tenaga medis serta meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah penyebaran virus corona juga perlu diterapkan.[14] Sehingga tercapainya tujuan dan kesuksesan dalam penangan Covid 19 juga dapat tercapai secara tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentang Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak di Musim Pandemi. Supaya proses serta hasil penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan, maka perlu disusun sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan pada penelitian ini dijabarkan dalam 5 sub bab , dimana setiap sub bab nya menerangkan permasalahan berbeda akan tetapi masih saling berkaitan.

BAB I: PENDAHULUAN

Dari sub banb ini menerangkan dan memberikan gambaran umum tentang sebuah topik yang dibahas peneliti. Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan pendahuluan berupa latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian. Dilanjutkan dengan

[14] Fajria Anindia Utami di akses pada tanggal 2 Februari 2021 https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan mengenai definisi konseptual serta sistematika pembahasan dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Dalam sub bab ini penulis memberikan metode penelitian yang sudah ada digunakan dan masih relevan untuk pola interaksi orang tua dengan anak di musim pandemic serta menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data terkait Perubahan Pola Interaksi Orang Tua dengan Anak di Musim Pandemi. Landasan teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis penelitian Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak di Musim Pandemi adalah Teori Perubahan Sosial milik Wilbert Moore.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan metode apa yang akan digunakan peneliti, diantaranya terkait dengan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan tentang deskripsi umum objek penelitian, narasi hasil penelitian yaitu deskripsi mengenai SMA Wachid Hasyim 5 yang merupakan tempat melakukan penelitian serta deskripsi Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak di Musim Pandemi. Sub bab ini penulis memberikan data keseluruhan dari data sekunder ataupun data primer. Data yang digunakan berkaitan dengan Perubahan Pola Interaksi Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tua Dengan Anak di Musim Pandemi, mulai data yang berhubungan dengan bagaimana pola interaksi orang tua dengan anak sebelum adanya pandemic serta pola interaksi orang tua dengan anak di musim pandemic, berbagai jenis interaksi, berbagai kegiatan yang dilakukan selama musim pandemic, serta faktor apa saja yang paling mendominasi berubahnya pola interaksi orang tua dengan anak di musim pandemi. Selain itu peneliti juga menganalisis data hasil temuan dengan menggunakan pendekatan teori Perubahan Sosial Wilbert Moore.

BAB V: PENUTUP

Yang terakhir sub bab ini penulis menerangkan kesimpulan secara keseluruhan tentang penulisannya yang berisi pokok kesimpulan penulisannya bagi pembaca. penulis juga memberikan beberapa saran untuk pihak yang sudah banyak berperan dalam proses penyusunan laporan penulisan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK, MUSIM PANDEMI DAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL WILBERT MOORE

A. Peneitian Terdahulu

Dalam poin ini peneliti membandingkan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan peneliti kerjakan agar tidak terjadi plagiasi dan mengetahui segi perbedaan dari penelitian yang akan peneliti kerjakan. Terdapat beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan judul Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Ditinjau dari Teori Perubahan Wilbert Moore yang sebelumnya pernah diteliti. Judul penelitian yang berhubungan antara lain:

1. Khamim Zarkasih Putro, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, dan Dedek Kurniawan dalam jurnal yang berjudul Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran Daring. Dalam penelitiannya ini peneliti melakukan studi lapangan secara langsung. Peneliti memilih metode penelitian secara langsung atau study kasus dikarenaka penulis ingin menemukan permasalahan yang akan terjadi kepada seseorang. Penulisan ini memfokuskan diri secara intensif terhadap suatu obyek yang akan timbul menjadi sebuah permasalaha. Data perkara dapat diperoleh menurut seluruh pihak yang bersangkutan, menggunakan kata lain pada studi ini dikumpulkan menurut berbagai sumber. Studi kasus secara langsung telah dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang tepat menggunakan sifat penelitian lantaran mengadakan pengamatan secara langsung atau diklaim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti wajib mencari data sendiri dengan terjun eksklusif atau mengamati dan mencari pribadi ke beberapa informan yang sudah ditentukan sebagai sumber data. Metode observasi ini peneliti menentukan jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam dalam situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi menggunakan mudah dan leluasa.

Penelitian yang dilakukan Khamim Zarkasih Putro Dkk, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Fokus penelitian saya terdapat pada bagaimana interaksi orang tua dengan anak selama musim pandemi, yang dimana orang tua dan anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah serta lebih banyak bertemu daripada sebelum adanya pandemi. Bukan pada belajar daring yang mulai aktif dilakukan selama musim pandemi.

2. Dewi Fortuna Solina pada jurnal yang berjudul Digital Parenting Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam pengerjaannya, penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data yang tersedia dihimpun dari sumber jurnal yang menjelaskan tentang isu terkait. Digital parenting atau pola asuh di eradigital sangat penting dipahami dan dilakukan tidak oleh orang tua namun juga bagi guru. Perkembangan yang begitu masif membuat siswa- siwi yang notabene masih berada di tahap operasional konkret mampu mencerna dan menyerap dengan cepat segala bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dari guru mereka yang ada di sekolah bahkan dari orangtua mereka di rumah. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan selayaknya harus dikawal dan diamati agar tidak terjadi penyelewengan, pembelokan, dan pelanggaran dalam penggunaan internet terutama yang berkaitan dengan adiksi gadget.

Penelitian saya berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi Fortuna Solina dimana focus pada penelitian saya adalah interaksi orang tua dengan anak yang hanya seperlunya menggunakan media digital dan lebih banyak berinteraksi secara langsung. Bukan interaksi menyesuaikan kebiasaan anak yang begitu erat dengan media digital.

3. Siti Rahma Harahap jurnal yang berjudul Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan mengambil data primer dari hasil observasi dan wawancara informan secara langsung dijumpai di lokasi penelitian, serta dengan memanfaatkan data sekunder yang dapat diakses berbagai moda informasi terkait penanganan covid-19. Sementara untuk teknik analisis data, digunakan teknik reduksi data sederhana hingga memperoleh tingkat akurasi data yang dinayatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Yang dikemas dalam bentuk jurnal AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya dan sudah di publikasikan, memberikan pemahaman mengenai proses, pola kehidupan pada umumnya, dan interaksi sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di jelaskan secara baik dimulai dari pemahaman pola kehidupan interaksi sosial pada umumnya hingga terjadinya proses interaksi sosial pada musim covid 19.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Letak perbedaannya ada pada seperti apa perubahan interaksi sosial orang tua dengan anak terkusus pada jenjang Sekolah Menengah Atas di masa pandemi covid. Dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas, belum ada penelitian mengenai jenjang Sekolah Menengah Atas dan pengambilan tempat riset di salah satu SMA di Surabaya bagian barat yang berbasis agama Islam. Oleh sebab itu penulis yakin bahwa penelitian ini sangat layak dan menarik untuk dilakukan. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siti Rahma Harahap dimana fokus saya lebih ke berubahnya pola interaksi orang tua dengan anak yang artinya disini saya membandingkan antara pola interaksi orang tua dengan anak sebelum dan selama musim pandemi. Bukan terletak pada proses interaksinya.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Pola Interaksi Sosial antara Orang Tua dengan Anak

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak untuk melakukan interaksi sosial. Keluarga ialah sekumpul makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat guna untuk belajar dan beradaptasi sebagai makhluk sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalani interaksi dengan sesama. Peran pertamaorang tua ialah sebagai pendukung penting untuk tumbuh dalam kehidupan berkeluarga, orang tua sebagai sosok penting dalam membentuk nilai- nilai dasar perilaku bagi anaknya. Setiap orang tua mempunyai prinsip yang berbeda dalam mendidik anak- anaknya.[15]

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara).[16] Jadi, interaksi merupakan suatu perbuatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih atau sekelompok orang. Maka dari itu interaksi juga dapat diartikan sebagai pengaruh perilaku diantara manuasia. Hal tersebut terjadi disebebkan oleh prsonaliti, hubungan perorangan dengan suatu kelompok, atau kelompok satu dengan kelompok lainnya.[17]

Pola interaksi adalah sebuah gambaran atau bentuk di dalam proses terjadinya sebuah interaksi. Dimana pola interaksi diharapkan untuk mengetahui bagaimana kinerja, prosedur yang dilakukan didalam sebuah kegiatan berinteraksi dalam belajar mengajar bersistem daring.

Adanya factor- factor suatu kebutuhan yang timbul dalam dirinya yang merupakan kebutuhan dasar pribadi, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif, manusia memiliki insting untuk melakukan kegiatan dan hidup bersama- sama dengan orang lain. Hal ini disebut dengan naluri gregariousness. Interaksi yang

---

[15] Lita Afrisia, Yusmansyah Yusmansyah, Ratna Widiastuti., tahun 2015,*Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sma*., jurnal bimbingan konseling, vol. 04, no. 2, diakses di http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10425, pada 20 November 2020.

[16] Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar,* (Surabaya: Sylvia, 2004), cet 1, hal 33

[17] *Ensiklopedi Nasional Indonesia,* Jilid.VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hal 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara kedua orang tua kepada anak ialah akan menentukan pendidikan seperti apa yang tepat untuk anaknya[18]

b. Pola Interaksi Sosial Di Masa Pandemi

Pengetahuan mengenai pola Interaksi Sosial dan Proses Sosial ialah suatu proses yang bias membuat seseorang memiliki pemikiran yang dinamis tentang kehidupan bermasyarakat baik secara individu dan berkelompok. Hal tersebut memiliki aspek secara structural dan konseptual. Antara lain adanya sebuah suatu kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, kekuasaan yang mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang membentuk suatu perilaku dan kehidupan yang berbeda. Dewasa ini masyarakat dihadapkan pada situasi dimana secara strukural dan prosesual mengalami perubahan yang berdampak pada pola kehidupan. Dimusim corona secara nyata memberikan perubahan kehidupan dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap interaksi sosial dan proses sosialnya. Baik itu segi kebudayaan, roda organisasi lembaga sosial, pola kepeminpinan dalam mengendalikan kekuasaan semua berpengaruh akibat adanya virus corana.[19]

Dalam Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok individu lain, maupun antara orang perorangan dengan

[18] Lita Afrisia, Yusmansyah Yusmansyah, Ratna Widiastuti., tahun 2015,*Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sma*., jurnal bimbingan konseling, vol. 04, no. 2, diakses di http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10425, pada 20 November 2020.

[19]Siti Rahma Harahap, juni 2020, *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19*, jurnal AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya, vol.11, no.1. di akses https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah pada 19 november 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok manusia. Apabila ada perjumpaan diantara dua atau lebih individu, maka pada saat itu juga interaksi sosial terjadi. Proses saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau berkelahi hal-hal tersebut merupakan bentuk atau pola interaksi sosial. Perlu dipahami juga dalam pola interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung ada jabat tangan, berbicara, berpelukan atau sebagainya seperti yang disebutkan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial, akan tetapi adanya suatu respon dan isyarat sudah termasuk juga dalam interaksi sosial. Karena syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact) dan adanya komunikasi.[20]

Seiringan dengan kebudayaan yang dialami oleh masyarakat pada masa pandemi covid-19, banyak kebudayaan yang mengalami peregeseran pemikiran yang akhirnya pergeseran itu menjadi sebuah kebiasaan untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Bahkan sistem sosial budaya masyarakat antara di kota dan di pedesaan pada masa pandemi ini sama-sama menjalani kebiasaan yang sama. Menjalani norma dan aturan yang digagaskan oleh Pemerintahan dalam menghindari Covid-19 adalah suatu contoh pergeseran budaya yang sekarang ini secara sadar atau tidaknya sudah dijalankan oleh masyarakat. Tidak beribadah di tempat ibadah, tidak melakukan pesta, tidak sekolah diluar, bekerja dirumah dan rajin mencuci tangan serta menjaga kebersihan, merupakan kebudayaan baru yang sekarang ini ada di kehidupan masyarakat. Sehingga

[20] *Ibid*, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan dan pola yang biasa dilakaukan malah menjadi perubahan pola kehidupan yang drastic bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. [21]

c. Belajar Daring

Belajar daring atau dalam jaringan sudah ada sejak teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak juga lembaga bimbingan belajar yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Seperti lembaga bimbingan belajar Ruang Guru, Quipper, Zenius, Brainly, Squline dan masih banyak nama lembaga bimbingan belajar online. Namun belajar daring ini mulai aktif dilakukan, sejak pandemic yang menimpa Indonesia. Pandemic covid 19 ini mampu melumpuhkan segala aktivitas manusia salah satunya adalah belajar di sekolah. Adanya pandemic covid-19 mengharuskan seluruh komponen masyarakat untuk senantiasa menjaga jarak dan menjalankan aktivitasnya secara online atau daring. Di latar belakang penulis telah menjelaskan sedikit mengenai belajar daring. Dalam kajian teori ini akan lebih lengkap penjelasannya terkait belajar daring.

Adanya pandemi COVID-19 yang telah terjadi pada tahun 2020 memberikan banyak dampak yang luar biasa di hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Adanya virus Corona ini memberikan perubahan dalam mengajar dari yang sekolah tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (online), akan tetapi didalam situasi

[21] Siti Rahma Harahap, juni 2020, *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19*, jurnal AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya, vol.11, no.1. di akses https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah pada 19 november 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit guru masih tetap harus melaksanakan kewajibanya sebagai pengajar.[22]

Pembelajaran jarak jauh atau kita semua menyebutnya belajar daring ini dimulai sekitar pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar di rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Dalam pembelajaran daring tersebut seorang guru diwajibkan untuk melakukan penguasaan dan update terhadap ilmu komunikasi dan informasi supaya Guru harus melakukan inovasi dan penuh kreatif dalam pembelajaran agar anak tetap bersemangat dalam menuntut ilmu diantaranya dengan memanfaatkan kemajuan zaman dan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, guru atau sekolah melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google classroom, media sosial, dan lain- lain.

Hambatan yang terlihat hingga saat ini saat di berlakukannya belajar dalam jaringan atau daring diantaranya seperti belum merata nya jaringan internet dan teknologi juga informasi, fasilitas seperti computer atau laptop (PC) atau gadget yang belum memadai bagi masyarakat miskin. Kemudian pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan, perlu adanya sebuah pemikiran akan adanya dampak negatif pada kesehatan mata anak.

[22] Suara.com, oleh Alva Heriyanti Nur F, *nasib pelajar ditengah pandemi,* diakses di https://yoursay.suara.com/news/2020/07/06/164814/nasib-pelajar-di-tengah-pandemi?page=all pada tanggal 30 oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Point penting perlu ditekankan perihal penilaian yang di berikan guru kepada siswa, menegaskan disuatu pandemi sekarang penilaian harus diberikan guru lebih mengarah kepersoalan kualitas, bukan kuantitas. Jadi tugas- tugas yang diberikan dibisa dinilai dengan cara yang biasa, tapi harus lebih banyak bersifat kearah kualitatif, dan seorang guru juga harus tanggap memberikan dukungan dan motivasi. Pada pandemi virus Corona ini telah memberikan begitu banyak perubahan dan pembelajaran, tidak hanya karena bahaya penularan, tapi juga bagaimana anak-anak kita tetap belajar dan bagaimana sekolah-sekolah bereaksi memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

C. KERANGKA TEORI

Adanya perubahan sosial, di mulai tanpa menafsirkan dengan jelas mengenai apa yang dimaksud dengan konsep perubahan itu. Perubahan sosial seaakan-akan mempunyai makna berupa fakta intuitif. Tetapi arti perubahan sosial sebenarnya bukanlah berupa fakta intuitif dan bukan berarti suatu yang sama dengan fakta intuitif seperti yang diartikan kebanyakan ahli itu. Pengertian yang diberikan sangatlaah luas. Wilbert Moore misalnya, mendefinisikan perubahan sosial sebagai “perubahan penting dari struktur sosial” , dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah “pola-pola perilaku dan interaksi sosial”.[23] Moore memasukkan kedalam definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Jelaslah definisi demikian itu

[23] Lauer H. Robert, Perspektif Tentang Perubahan Sosial, Jakarta, Bina Aksara, hlm; 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serba mencakup. Definisi yang lain juga mencakup bidang yang sangat luas; perubahan sosial juga didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta setiap modifikasi pola antarhubungan yang mapan dan standar perilaku.

Sedikit profil mengenai Wilbert Moore, beliau merupakan seorang sosiolog yang lahir pada tanggal 26 Oktober 1914 di Washington DC, Amerika. Moore menempuh Pendidikan di Harvard university pada tahun 1940. Fokus Moore disini adalah pada perubahan sosial yang merupakan suatu fenomena yang rumpil dan perlu di pertegas dalam mendefinisikan perubahan sosial.

Definisi tersebut bukan berarti tidak berguna, karena dapat menerangkan tentang perubahan sosial itu ialah suatu kejadian yang rumpil dalam arti masuk kedalam kehidupan bersosial, sebenarnya karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus-menerus berubah,perbedaanya hanyalah tingkat perubahannya. Sikap yang terjadi dalam kehidupan tertentu (seperti sikap laki-laki terhadap wanita yang bekerja) mungkin berubah lebih cepat dibanding perubahan institusi sosial bersangkutan (1 wanita yang bekerja diberbagai sektor ekonomi). Tetapi ketidaksesuaian dalam periode tertentu, menggambarkan adanya perubahan-perubahan yang beda, tidak lagi menggambarkan tentang berubah atau tidaknya sesuatu.

Persoalan penting yang mungkin diajukan berkaitan dengan arah dan laju perubahan di berbagai tingkat kehidupan sosial. Perdebatan mengenai perubahan sosial terjadi karena orang lupa tentang berbagai tingkat dan lupa membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatannya. Ada yang berpendapat, tidak ada perubahan atau sekurang-kurangnya tidak ada perubahan penting jika institusi itu sendiri tidak berubah. Orang lain berpendapat bahwa perubahan sikap pun mencerminkan perubahan penting dalam kehidupan sosial. Dalam buku yang dipilih penulis untuk referensi, perubahan sosial akan dipandang sebagai sebuah konsep yang serba mencakup, yang menunjuk kepada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan memberikan definisi terkait metodologi penelitian kualitatif sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau berbentuk lisan dari beberapa masyarakat serta perilaku yang dapat peneliti amati. Metode penelitian ini digunakan pada objek dan subjek individu tersebut secara keseluruhan. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[24]

Penelitian kualitatif dipilih peneliti karena dirasa sesuai dengan penelitian ini karena sesuai dengan topik penelitian yang lebih mengarah pada kondisi lapangan dan dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena yang timbul pada masyarakat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara serta observasi yang mendalam pada informan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Tujuan menggunakan metode penelitian ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam agar informasi yang didapat menjadi valid.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 2 data yakni data sekunder serta data primer. Data sekunder di dapat dari kunjungan dan wawancara

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa warga SMA Wachid Hasyim 5 seperti Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan staff tata usaha. Tujuannya untuk mendapat data yang berkaitan dengan jumlah murid, jumlah guru, alamat rumah siswa, nama orang tua serta pekerjaan orang tua. Selanjutnya data primer di dapatkan peneliti dari wawancara dengan murid dan orang tua di rumah masing-masing. Namun peneliti memfilter narasumber yang dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan ini diantaranya narasumber yang dipilih harus memiliki keluarga yang lengkap. Dimaksud lengkap dalam arti masih ada ayah, ibu, serta anak. Yang kedua narasumber yang dipilih bertempat tinggal tidak begitu jauh dari SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Hal ini untuk memudahkan peneliti menemukan data dan juga menghemat waktu. Peneliti memutuskan untuk memilih narasumber di sekitar kecamatan Benowo dan Kecamatan Pakal. Kecamatan Benowo meliputi 4 keurahan diantaranya kelurahan Kandangan, Kelurahan Sememi, Kelurahan Tambakoso Wilangon, serta Kelurahan Romokalisari. Mengingat SMA Wachid Hasyim 5 ini juga berdiri di jalan Raya Sememi.

Penelitian yang dilakukan ini bertempat di SMA Wachid Hasyim 5 Kota Surabaya. Lokasi ini dipilih karena objek penelitian ada pada murid dan orang tua yang menjadi bagian dari keluarga SMA Wachid Hasyim 5 baik dari kelas 10 sampai kelas 12. Tetapi peneliti akan mengambil sampel kelas 10 IPA 1, kelas 10 IPS 1, kelas 11 IPA 1, kelas 11 IPS 1, kelas 12 IPA 1 dan kelas 12 IPS 1. Disamping itu, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Wachid Hasyim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 karena peneliti bagian dari alumni SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Hal tersebut akan memudahkan peneliti memperoleh data terkait nama murid, alamat rumah, serta pekerjaan orang tua murid. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil data-data dari teman semasa sekolah yang saat ini bekerja dan mengabdi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang perubahan pola interaksi orang tua dengan anak dalam belajar daring pada jenjang Sekolah Menengah Atas (studi deskriptif studi kasus di SMA Wachid Hasyim 5 Kota Surabaya) sekitar 3 bulan. Proses turun lapangan dengan mengamati fenomena dan wawancara dengan murid dan orang tua bagaimana perubahan pola interaksi sosial sejak diberlakukan belajar daring. Namun waktu 3 bulan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah tergantung kondisi yang ada di lapangan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian bisa disebut sebagai informan. Subyek penelitian merupakan faktor penting dalam penggalian data secara mendalam agar data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data berasal dari komite sekolah SMA Wachid Hasim 5, seperti murid mulai dari kelas 10 hingga kelas12, guru SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, orang tua murid SMA Wachid Hasyim 5, serta staff tata usaha yang akan membantu peneliti memperoleh data murid. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian yang saya lakukan, menggunakan teknik pemilihan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.[25] Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* karena dirasa tepat untuk memilih sample sesuai yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan informasi data.

Berikut data informan yang dipilih penulis

No.	Nama Orang Tua	Nama Murid	Alamat Rumah
1	Tri Anekawati	A'Idah	Kendung Rejo 1 no 31
2	Darmawan	Noval	Benowo Sawah 3 no 7
3	Tutik	Noval	Benowo Sawah 3 no 7
4	Nurul Huda	Andini	Pakal Barat Lapangan 4/2
5	Usman	Fadhila	Kandangan Jaya 4 no 5
6	Sulthon	Arfan Akbar	Kendung Jaya 6 C no 40
7	Nuril	Syalwa	Balongsari Krajan 2 no 84 A
8	Yuni	Lintang	kendung 3 B no 15
9	Rohimah	Refi	Gempol Kurung Mangga 3
10	Satimah	Meilia	Kendung 1 C no 37

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu peneliti meminta izin penelitian dengan pihak perwakilan komite sekolah dan pihak terkait dengan perubahan pola interaksi orang tua dengan anak yang terjadi sejak di berlakukannya belajar daring. Peneliti juga menyiapkan

[25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, (*Bandung:Al-fabeta, 2008),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala hal terkait penggalian data terhadap informan. Dalam penelitian kualitatif juag mengedepankan etika penelitian, karena yang peneliti hadapai adalah manusia. Oleh sebab itu peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai sosial masyarakat agar tidak terjadi gesekan antara peneliti dengan masyarakat komite sekolah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

2. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan segala aspek dalam tahap pra lapangan, peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu lalu proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti juga harus mengerti batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak selama melakukan penelitian di daerah tersebut. Hal ini dilakukan guna peneliti dapat diterima oleh masyarakat yang nantinya akan mendapatkan data yang akurat dan valid. Dalam proses penelitian, faktor waktu juga harus diperhitungkan oleh peneliti. Jika faktor waktu tidak diperhitungkan, takutnya peneliti tenggelam dalam kehidupan sosial masyarakat dan lupa akan pengumpulan data. Setelah mengetahui seluruh batasan dalam melakukan proses pengambilan data, peneliti juga harus membangun hubungan keakraban dengan masyarakat yang nantinya dijadikan sebagai informan, hal ini dirasa penting untuk mendapatkan informasi yang valid.

3. Tahap Penulisan Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Tahap akhir ini, peneliti mulai menuangkan semua hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan serta menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapat dari informan tanpa mengurangi ataupun menambahi data yang tidak perlu. Penulisan laporan penelitian juga harus sesuai dengan sistematika kepenulisan penelitian.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dan diperlukan dalam proses penelitian untuk medapatkan data yang valid dan mudah. Teknik pengumpulan data agar peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat dengan cara sebagai berikut:

1. *Observasi (pengamatan)*

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.[26] Peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung di SMA wachid Hasyim 5 Surabaya untuk memperoleh data murid dan data yang memang di perlukan oleh penulis. Peneliti melihat kondisi sosial masyarakat komite sekolah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya sehari-hari dan saat masyarakat komite sekolah melakukan interaksi sosial. Dan juga mengamati keadaan lapangan tempat tinggal beberapa murid SMA Wachid Hasyim 5

[26] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum, (*Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dari kelas. Dengan melakukan hal tersebut peneliti dapat melihat gambaran singkat mengenai pola interaksi yang terjalin antara sesama komite sekolah dan juga murid dengan orang tuanya. Kemudian peneliti melakukan proses wawancara kepada informan untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai perubahan pola interaksi antara orang tua dengan anak.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan penelitian untuk menggali data informasi dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka dengan informan. Wawancara merupakan cara peneliti untuk mendapatkan serta menggali data yang akurat dan valid sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Bentuk wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana merupakan wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak berencana merupakan wawancara yang tidak dibekali dengan penyusunan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang harus dipatuhi oleh pewawancara.[27]

Dengan melakukan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid yang berasal dari informan yang sudah dipilih

[27] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial, (*Jakarta:Kencana, 2007), hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah teknik percakapan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah terjadi dan digunakan peneliti untuk memperkuat informasi yang didapatkan dalam proses turun lapangan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, dokumentasi visuan maupun audio. Dokumentasi juga dapat membantu menguji keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan proses turun lapangan tanpa rekayasa sedikitpun.

F. Teknik Analisi Data

Setelah melakukan dan mengumpulkan data yang diperoleh maka tahap selanjutnya peneliti melakukan urutan data ke dalam suatu pola yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Peneliti lebih memfokuskan pada masyarakat komite sekolah serta murid dan orang tua yang memang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sesuai anjuran protokol kesehatan dari pemerintah. Dalam menanggapi fenomena tersebut ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, yaitu:[28]

1. Reduksi Data

[28] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data adalah proses pemilihan data dalam penelitian. Reduksi data lebih fokus pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan hasil proses lapangan. Reduksi data memilik tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang sudah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari proses lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyejian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang selanjutnya untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan proses penggambaran secara umum dari hasil observasi di lapangan kemudian mendiskripsikan makna yang terkandung dalam perubahan pola interaksi antara orang tua dengan anak sejak diberlakukannya belajar daring pada jenjang SMA studi kasus di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terkahir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam analisis kualitatif peneliti mencari arti makna dibalik fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang didapatkan, peneliti lalu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang ditemukan di lokasi penelitian. Kesimpulan awal ini harus di dukung dengan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses terakhir dalam penyusunan laporan penelitian adalah memeriksa keabsahan data. Tahap ini merupakan usaha peneliti dalam memeriksa validitas antara fenomena yang terjadi di lapangan pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi manfaat tanpa menambahi atau mengurangi data informasi, sehingga fenomena yang terjadi dapat terus memiliki relevansi untuk menjadi objek penelitian dengan tetap mengedepankan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERUBAHAN POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK DI MUSIM PANDEMI DALAM TINJAUAN PERSPEKTIF WILBERT MOORE

A. Gambaran Umum SMA Wachid Hasim 5 Surabaya

1. Keadaan Geografis SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

SMA Wachid Hasyim 5 merupakan salah satu SMA berbasis Islam yang berada di daerah Surabaya Barat. Lebih tepatnya terletak jalan raya Sememi, ke. Benowo, Surabaya.

Berdasarkan statistic, SMA Wachid Hasyim 5 memiliki luas sekitas 9510 (m^2) dan memiliki siswa sebanyak 614 siswa[29]. Yang terdiri dari kelas 10; 3 IPA dan 3 IPS, Kelas 11; 3 IPA dan 3 IPS, serta kelas 12 ada 3 IPA dan 3 IPS. Dengan masing-masing kelas ada sekitar 30-35 orang siswa. Secara administratif kelurahan, wilayah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya antara lain :

Hadap Utara berbatasan dengan SMA Negeri 12 Surabaya

Hadap Timur berbatasan dengan SMP Negeri 26 Surabaya

Hadap Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 53 Surabaya

Hadap Barat berbatasan dengan SMP Negeri 14 Surabaya

Lalu jarak orbita Sekolah Wachid Hasyim 5 Surabaya dengan pusat-pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan ± 0,5 KM

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota ± 12,4 KM

[29] Wawancara dengan Bapak Zainul, Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, Pada Tanggal 11 Januari 2021 pukul 09.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi ± 14,8 KM

Jarak dari Pusat Pemerintahan Negara ± 2500 KM

2. Profil SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

a. Profil

SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yang biasa di singkat SMA WH 5 ialah sekolah dari pengelola Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'Arif atau yang sering di sebut YPM. Dalam SMA Wachid Hasyim 5 ini, dimana sekolah menengah atas yang berbasis Islam selalu menjunjung tinggi nilai keagamaan diatas nilai umum. Karena hal ini relevan dengan visi dan misi SMA Wachid Hasyim 5 untuk mencetak generasi bangsa yang paham ilmu-ilmu keagaaman serta berakhlaqul kharimah. Di SMA Wachid Hasyim 5 ini mata pelajaran yang diberikan siswa lebih banyak daripada di sekolah umum. Selain pelajaran umum seperti matematika, IPA dan IPS SMA Wachid Hasyim 5 juga memberikan Pendidikan tentang paham Ke NU an kepada siswanya. Seperti mata pelajaran Aswaja. Dan juga mata pelajaran kusus untuk pendalaman agama Islam yakni: Aqidah Akhlak, Fiqih, serta mata pelajaran Qur'an dan Hadist.

SMA Wachid Hasyim aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada hari Senin hingga Sabtu. Pada hari Sabtu siswa dan siswi diwajibkan untuk mengikuti ekstra Pramuka. Namun Pramuka ini tidak di wajibkan untuk yang sedang duduk di kelas 12. Karena kelas 12 diharap untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan bekal dalam menghadapi ujian nasional. Ada hal lain yang menarik pada SMA Wachid Hayim 5 yaitu pada saat jam istirahat siswa-siswi di wajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Dengan harapan anak-anak agar terbiasa melaksakan sholat sunnah di samping sholat wajib. Hal ini salah satu bentuk meneladani sifat-sifat Rasulullah yang selalu mengutaman Sholat serta berakhlaqul karimah. Peneliti memilih SMA Wachid Hasyim 5 untuk studi kasusnya di karenakan SMA ini memiliki cara tersendiri dalam mendidik siswa-siswinya agar menjadi generasi-generasi yang siap tempur untuk bersaing setelah lulus dari SMA dan berusaha mencetak calon penerus bangsa yang mampu berbakti pada nusa dan negara.

Gambar 4.1

Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 5

Dalam menjelaskan profil SMA WH 5 penulis akan menyajikan tabel :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Profi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

Identitas Sekolah			
N0.	Uraian		Penjelasan
1.	Nama Sekolah	:	SMA WACHID HASYIM 5
2.	Alamat Sekolah	:	JL. RAYA SEMEMI NO. 7
3.	Jenjang	:	SMA
4.	Status	:	Swasta
5.	Jumlah Guru	:	37
6.	Jumlah Siswa	:	614

b. Logo SMA WH 5 Surabaya

Gambar 4.2

Lambang Sekolah Wachid Hasyim 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Anggota Lambang yang terdiri atas 3 komponen yakni bentuk, warna dan gambar; menyimpan arti bahwa Wachid Hasyim dalam pengabdian dan perjuangannya selalu berpedoman kepada 3 sendi yaitu iman islam-ihsan serta tiga semboyan ; bertaqwa berilmu dan beramal.

B. Bentuk Bentuk bulat dengan garis lingkaran yang berada dalam garis bersudut lima mengandung makna ; persaudaraan & persahabatan yang kokoh kuat, dijiwai dan di landasi lima rukun islam dan lima sila pancasila.

C. Warna

1. Warna putih menyimpan arti suci & bersih dalam hati, pikiran dan perilaku.
2. Biru menyimpan arti keimanan & ketaqwaan.
3. Kuning menyimpan arti keluhuran & ketinggian cita-cita.
4. Hitam menyimpan arti adil, kuat pendirian dan sifat-sifat luhur tersebut harus dimiliki untuk mencapai kebahagian dunia & akhirat.

c. Visi misi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

Visi dari SMA WH 5 Surabaya

Sebagai lembaga pendidikan yang unggul untuk mewujudkan manusia islami yang berimtaq, berakhlaqul karimah dan beriptek.

Misi dari SMA WH 5 Surabaya

Memberi layanan peserta didik & masyarakat melalui pendidikan & bimbingan orientasi peserta didik yang mampu berkompetensi secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

global, menyelenggarakan pendidikan yang islami & berhaluan ahlussunnah wal jamaah, dan melaksanakan kurikulum dari Diknas dan LP Ma'arif.

d. Struktur Organisasi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

Bagan 4.2 susunan kepengurusan sekolah SMA WH 5 Surabaya

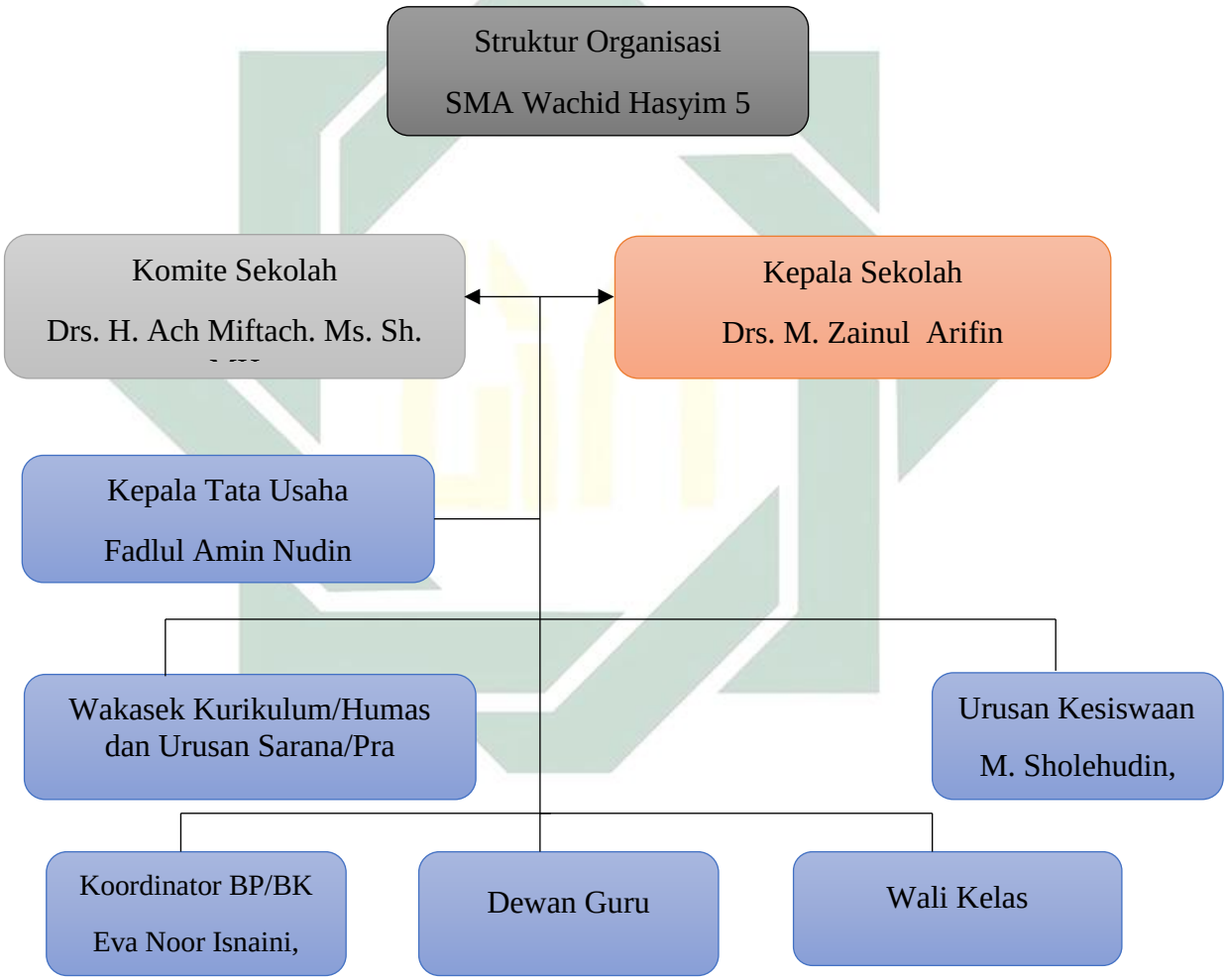

B. SEJARAH SMA WACHID HASIM 5 SURABAYA

Sebelum menjelaskan sejarah SMA Wachid Hasyim 5 penulis akan lebih dulu memaparkan sedikit pengetahuan mengenai NU. Nahdlatul Ulama adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu organisasi sosial keagamaan yang unik. Dibentuk dan didirikan oleh ulama pesantren pada tahun 1926 di Surabaya. Mempunyai jaringan struktur kelembagaan organisasi mulai dari desa hingga pusat[30]. Sebagai organisasi ulama, kedudukan mereka dalam NU sangat penting. Tetapi peran mereka sebagai pemimpin yang berpengaruh pada komunitas mereka sendiri telah membentuk pranata lain, sehingga keberadaan mereka di dalam NU juga mewakili "kepentingan" pranata mereka. Akibatnya struktur itu pun harus ditata untuk menampung jaringan kepranataan tersebut. Buku ini menjelaskan latar belakang dan perkembangan historis serta bagaimana pergulatan internal NU dan peran ulama di dalamnya. Ada banyak Lembaga Pendidikan yang di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Seperti Sekolah dan Pondok Pesantren. Salah satunya adalah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yang biasa kawa-kawan singkat menjadi SMA WH 5 merupakan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang unggul dalam mencetak dan mendidik siswa yang handal dalam berdakwah mengajarkan ajaran Islam serta mengamalkannya, membentuk karakter muslim berakhlak, dan tamatan yang dapat bersaing secara global.

C. PERUBAHAN POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA MUSIM PANDEMI DI SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA

1. Pola Interaksi Orang tua dengan anak

[30] Haidar M. Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia,* Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, th.1994, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi sosial merupakan suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki perubahan satu sama lain. Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengotakkan *pesan* itu di perlukan adanya *media* atau *saluran (channel).* Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada[31].

Sedangkan pengertian dari pola interaksi sosial dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), M. Ali menyatakan bahwa pola merupakan gambar yang dibuat suatu contoh atau model. Jika pola ini di gabungkan dengan interaksi sosial maka menjadi bentuk-bentuk pada interaksi sosial. Banyak para ahli mengartikan sebuah kata interaksi. Seperti yang kita semua pahami segala bentuk kegiatan yang menghasilkan perubahan di masing-masing pihak yang sedang bertemu hal tersebut merupaka interaksi. Meskipun hanya saling bertatap mata atau menengok Ketika di panggil namanya.

[31] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm; 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi selalu di hubungkan dengan interaksi sosial dalam bidang ilmu sosiologi. Bentuk umum dari interaksi sosial adalah proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanyalah merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dinamis yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok sehingga menghasilkan suatu perubahan sosial. Apabila ada dua orang atau lebih sedang bertemu, baru interaksi sosial dimulai pada saat itu. Orang-orang saling berjabat tangan, berpelukan, berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas seperti ini merupaka pola atau betuk interaksi sosial.

Aktivitas sosial seperti itu terjadi juga didalah rumah, apabila orang tua dan anak bertemu di dalam rumah. Ketika anak baru pulang dari sekolah, bimbel atau bermain langsung berjabat tangan serta mencium orang tuanya. Setelah anak bersih-bersih diri lalu sekeluarga berkumpul bersama untuk makan malam.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak untuk melakukan proses sosial serta interaksi sosial. Keluarga ialah suatu kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia antara lain melakukan kegiatan pendidikan juga menekankan diri bahwa dirinya sebagai masyarakat soial dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan teman sekelompok. Sedangkan keutamaan perang sebagai orang tua ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeberikan hak asuh, pendidikan , membimbing keluarga khususnya kepada anaknya, orang tua adalalah peran penting untuk membentuk dasar prilaku anak yang baik. Setiap orang tua memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana mengasuh anak mereka.[32]

Bagan 4.3

Alur Berfikir

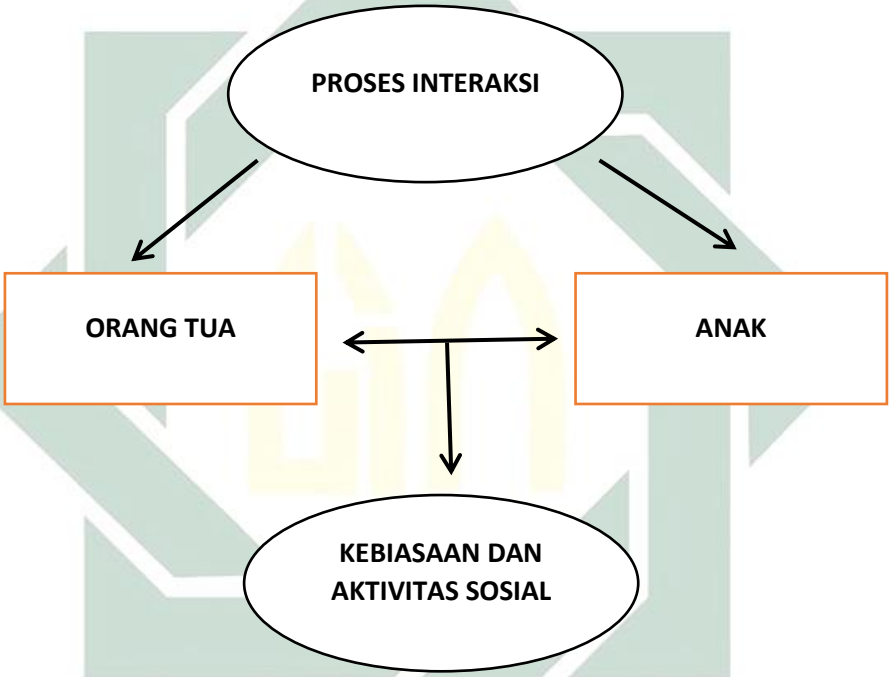

Manusia ialah termasuk makhluk sosial, antara lain manusia sangat butuh dan bergantung antar sesama makhluk hidup lainnya. Dalam mencapai kehidupan sosial atau bermasyarakat, setiap makhluk sosial diharapkan

[32] Lita Afrisia, Yusmansyah Yusmansyah, Ratna Widiastuti., tahun 2015,*Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sma*., jurnal bimbingan konseling, vol. 04, no. 2, diakses di http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10425, pada 20 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berinteraksi bersama secara baik agar tergapai lingkungan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan damai.[33]

Jadi, interaksi merupakan sekumpulan rangkaian perilaku yang terjadi baik antar individu atau lebih bahkan kumpulan beberapa kelompok dan suatu perkumpulan. Maka dari itu interaksi juga dapat didefinisikan sebagai pengaruh bagi setiap masing- masing individu yang saling terlibat. Hal tersebut bisa terjadi antara personaliti, antara satu orang dengan suatu kelompok, bahkan antar suatu perkumpulan.[34]

Interaksi sosial ialah patokan dalam kehidupan sosial, sekumpul orang yang saling bertemu secara badaniah belaka dapat menimbulkan pertemanan nyata terhadap suatu perkumpulan. pertemuan semacam itu akan terjadi jika seseorang atau beberapa kelompok manusia gotong royong, berinteraksi, dan sering untuk mendapatkan keinginan bersama, menimbulkan persaingan, kegaduhan, permasalahan dan lainnya.[35]

Pola interaksi adalah sebuah gambaran atau bentuk di dalam proses terjadinya sebuah interaksi. Dimana pola interaksi diharapkan untuk mengetahui bagaimana kinerja, prosedur yang dilakukan didalam sebuah kegiatan berinteraksi dalam belajar mengajar bersistem daring.

---

[33] Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar,* Surabaya: Sylvia, tahun 2004, cet 1, hal 33

[34] *Ensiklopedi Nasional Indonesia,* Jilid.VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hal 192

[35] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1990), hal 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perubahan Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak Pada Musim Pandemi Covid 19 Di SMA Wachid Hasyim 5

Seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia sedang dilanda dengan pandemi COVID-19, pandemi ini pada tahun 2019 yang berada di wuhan China. Karena virus ini menyebar cepat & bisa menyebabkan kematian apabila si penderita kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Dengan angka kasus terinfeksinya virus corona di kota Wuhan, akhirnya pemerintah China memberlakukan Lockdown di beberapa kota untuk menekan pelonjakan kasus COVID-19 di negaranya. Sampai pada akhirnya pada sekitar bulan Maret, COVID-19 mulai memasuki Indonesia. Informasinya penderita pertama yang terkena virus ini adalah dua orang ibu dan anak yang bertempat tinggal di Depok, Jawa Barat. Sejak saat itu, di Indonesia terjadi pelonjakan kasus terinfeksi COVID-19 yang tidak terkendali. Namun, pemerintah dirasa oleh masyarakat kurang tanggap dalam menangani penyebaran virus corona ini. Tetapi pemerintah tetap mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat. Salah satunya memberlakukan adanya protocol untuk menjaga kesehatan kepada masyarakat yang harus dipatuhi sehingga terhindar ancaman bahaya virus corona, antara lain yaitu membatasi jam operasional pusat perbelanjaan, restoran, tempat ibadah serta fasilitas-fasilitas umum yang lain guna mengurangi adanya perkumpulan. Mengingat virus corona sangat mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebar. Serta pemerintah memberlakukan *lockdown* yaitu menutup beberapa titik jalan raya di jam dan rentang waktu yang telah di tentukan.

Gambar 4.2

Gambar 4.3

Gambar 4.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari adanya pandemi COVID-19 ini seluruh komponen masyarakat mengalami perubahan. Baik dari segi interaksi, budaya, pendidikan, ekonomi serta pemerintahan. Hal ini menjadi bukti bahwa pandemi COVID-19 ini memiliki power yang sangat kuat yang mampu merubah segala kegiatan harian yang biasa di lakukan manusia. Dengan adanya pandemi yang membahayakan ini, SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya berusaha selalu mematuhi arahan dan protokol kesehatan dari pemerintah dan tenaga medis. Seperti mengecek suhu tubuh setiap orang yang akan memasuki Kawasan sekolah SMA Wachid Hasyim 5, menyemprotkan cairan desinfektan, serta mengarahkan pengunjung untuk cuci tangah terlebih daluhu. Ini merupakan sebuah perubahan budaya yang telah terjadi di lingkungan masyarakat sosial. Contoh kecil lainnya mengenai perubahan yang ada di masyarakat yang di sebabkan oleh pandemi ini adalah mengenai pola atau bentuk interaksi yang selama ini di lakukan oleh sebagian besar masyarakat kita. Ketika dua orang atau lebih saling bertemu mereka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjabat tangan atau berpelukan. Adanya pandemi ini masyarakat di anjurkan untuk menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Sehingga apabila sedang bertemu dengan orang lain sebisa mungkin tidak melakukan jabat tangan atau berpelukan. Fenomena ini mungkin akan di rasa aneh oleh beberapa orang yang terbiasa berjabat tangan dengan orang lain. Selain itu anjuran untuk selalu memakai masker. Ini adalah budaya baru yang dihasilkan dari adanya pandemi COVID-19. Dimana masker yang biasanya di pakai apabila sedang berkendara di jalan raya dan memasuki fasilitas kesehatan seperti klinik atau rumah sakit, tetapi sekarang setiap saat ketika berada di luar rumah masyarakat di minta untuk selalu mengenakan maskernya. Hingga pemerintah melakukan *sweeping* di jam-jam tertentu dan melakukan penilangan kepada masyarakat yang tidak mengenakan masker. Pada akhirnya banyak dari masyarakat kita membuat trobosan baru seperti membuat masker dari kain dengan berbagai corak yang menarik agar yang menggunakan tidak bosan dan selalu nyaman ketika menggunakan maskernya. Dengan adanya peraturan wajib pakai masker, terkadang seseorang tidak mengenali orang yang mereka temui di jalan. Karena semua mengenakan maskernya, maka budaya bertegur sapa di masyarakat kita lambat laun mulai terkikis. Manusia seolah kehilahan kodratnya sebagai makhluk sosial karena pandemi ini.

Tetapi, kita semua masih hidup di dunia yang fana. Prinsipnya selama ada kerugian pasti meskipun kecil juga ada keuntungan. Masyarakat hanya perlu pandai dalam mengambil hikmah dari setiap kejadian yang diberikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan. Seperti yang kita ketahui, adanya pandemi ini mampu melumpuhkan segala aktivitas masyarakat salah satunya pada bidang pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang Pendidikan, disini pemerintah beserta Menteri Pendidikan membuat solusi untuk sekolah berbasis pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita sebut belajar daring (dalam jaringan). Sekolah dalam sistem ini dilakukan siswa maupun guru di rumah masing-masing dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Belajar daring bisa dilakukan dengan menggunakan gadget atau laptop masing-masing. Dengan adanya belajar daring ini maka siswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah. Dan tentunya interaksi orang tua dengan anak-anaknya sedikit banyak mengalami perubahan pola.

Bagan 4.4

Alur Berfikir

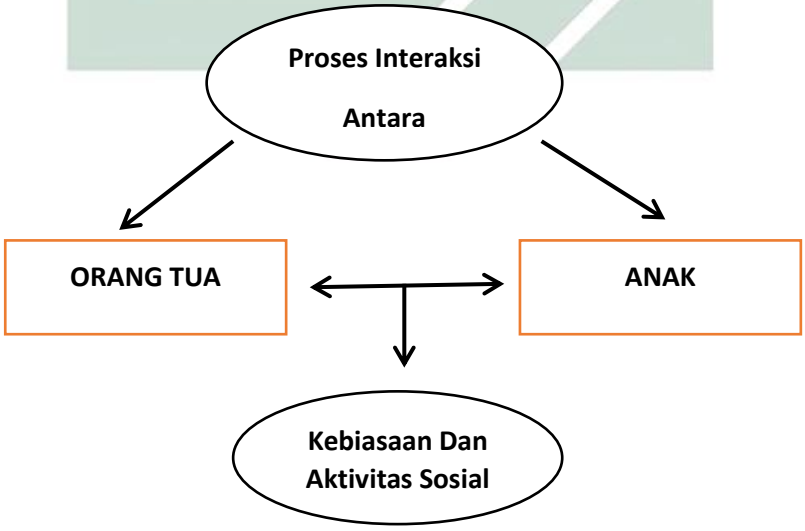

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

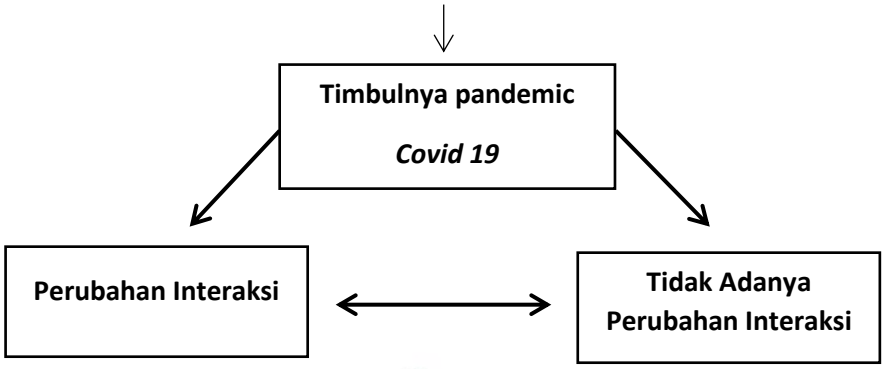

Hal ini akan peneliti paparkan dalam pembahasan selanjutnya dengan melewati proses wawancara dengan berbagai narasumber. Selanjutnya adalah pada bidang perekonomian. Segala bentuk eksport import diberhentikan dalam kurun waktu yang belum di ketahui. Dan segala perindustrian mengalami penurunan omset pada akhirnya banyak karyawan yang terpaksa di berhentikan sepihak tanpa pesangon. Dari menurunnya kegiatan perindustrian, bumi seolah memberikan respon positif kepada makhluknya. Dimana polusi yang di hasilkan oleh kendaran bermotor serta asap dari mesin-mesin pabrik menjadi berkurang sehingga alam memperoleh waktu untuk memperbaiki kualitas oksigennya agar baik untuk di konsumsi oleh manusia dan hewan. Pandemi COVID-19 ini sempat menduduki di angka 0 kasus teridentifikasi dalam sehari. Namun saat ini kasusnya mulai melonjak lagi. Yang tadinya sekolah ofline akan berlangsung pada Januari 2021 terpaksa harus di revisi dan di undur kembali. Mengingat pandemi kejadian waba virus belum benar-benar selesai. Pemerintahpun kembali memberlakukan PSBB jilid 2 atau (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun dengan kalimat yang berbeda yakni PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyrakat). Pada kebijakan kali ini pemerintah memberi sedikit perbedaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana pada saat PSBB 100% kegiatan masyarakat di lakukan di dalam rumah. Baik bekerja atau sekolah. Restoran hanya melayani pesan antar, pesan untuk di bawa pulang, dan juga drive thru. Restoran apapun tidak di bolehkan melayani untuk makan di tempat. Pusat perbelanjaan maksimal tutup jam 8 malam, serta penutupan beberapa titik jalan raya di seluruh Kota Surabaya. PSBB serentak dilakukan di seluruh Indonesia tanpa terkecuali. PSBB dan PPKM ini berbeda dalam peraturan pelaksanaannya. PPKM memberikan 75% *Work From Home*, sekolah tetap daring, pusat perbelanjaan maksimal tutup jam 7 malam serta restoran membatasi 25% untuk bisa makan di tempat. Pada PPKM tidak lagi ada penutupan di beberapa titik jalan raya di Surabaya. Dan PPKM ini hanya di berlakukan di seluruh pulau Jawa dan Bali.

3. Faktor Perubahan interkasi orang tua dengan anak pada musim pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

Pengertian dari Faktor sendiri adalah keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya suatu moment. Baik perubahan atau keadaan yang konstan. Perubahan sendiri asal muasal berasal dari sebuah kata “ubah” yang diartikan sebagai ; berbeda , berganti atau beralih dari kebiasaan menjadai yang lainnya. Serta pengertian dari interaksi adalah kegiatan verbal maupun non verbal terjadi anatara pribadi dengan individual lainnya, pribadi dengan sekumpulan orang/kelompok ataupu sekelompok orang dengan kelompok-kelompok lainnya. Terjadinya pola ini melalui sebuah proses yang dalam ilmu sosiologi biasa di sebut sebagai proses sosial. Dapat di tarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa faktor perubahan interaksi merupakan suatu penyebab dari bergantantinya suatu moment proses sosial yang dilakukan oleh dua individua tau lebih.

Keluarga merupakan unit kecil di lingkungan masyarakat. Dimana suatu kelompok berasal dari ibu, ayah dan anak harus memiliki interaksi yang yang baik agar keadaan didalam rumah menjadi nyaman dan harmonis. Didalam sebuah keluarga sering kali ayah yang menjadi pemimpin kepala rumah tangga tak jarang membuatkan beberapa prinsip yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga. Sama halnya dengan pemerintahan negara, dimana pemegang kekuasaan tertinggi adalah MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat). Disini tugas MPR adalah membuat peraturan-peraturan guna membangun keteraturan dalam berbangsa dan bernegara. Dari adanya prinsip-prinsip yang telah di bentuk maka terbentuklah suatu pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya.

Sebelum melampirkan hasil wawancara, penulis akan sedikit menjelaskan terkait latar belakang keluarga dari murid yang telah penulis pilih sebagai narasumber. Dari beberapa narasumber, pekerjaan orang tua siswa rata-rata adalah pegawai swasta yang memiliki gaji sesuai UMR (Upah Minimum Regional). Seperti keluarga ibu Tri Anekawati yang suaminya bekerja di sebuah pabrik. Lalu ada bapak Nurul Huda, Bapak Usman dan suami dari Ibu Rohimah. Selanjutnya ada yang orang tuanya membuka usaha sendiri seperti membuka toko sembako dan bengkel. Seperti bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmawan yan di bantu istrinya yang bernama Ibu Tutik, ada bapak Sulthon yang memiliki bengkel sebagai usahanya dan di bantu anaknya yang bernama Akbar, serta ada ibu Yuni yang memiliki usaha toko bunga di jalan Kayoon. Dari data narasumber, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni keluarga kelas menengah dan keluarga kelas atas. Disini akan ditemukan perbedaan diantara du akelas sosial yang berusaha di bagi oleh peneliti. Bagimana perubahan interaksi orang tua dengan anak selama masa pandemic antara keluarga yang berada di kelas menengah dan kelas atas.

Peneliti menarik kesimpulan, yang berada di kelas menengah adalah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta dan belum memiliki tempat tinggal yang tetap atau bisa dibilang masih mengontrak rumah. Sedangkan keluarga kelas atas adalah dari keluarga yang sudah memiliki usaha sendiri dan sudah memiliki tempat tinggal yang tetap.

Berikut hasil wawancara yang telah berhasil di dapatkan

Gambar 4.5

Wawancara dengan salah satu wali murid siswi SMA Wachid Hasyim 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber 8 dari 10 narasumber mengatakan bahwa keluarga mereka memiliki prinsip yang disepakati oleh seluruh anggota keluarga sama halnya yang di katakana ibu Tri Anekawati wali murid dari A'idah Raihanah kelas 10 IPA 3:

> " *iya untuk prinsip sendiri ini ada tapi kurang diperhatikan sih mbak sama anak-anak. Semisal kalau anak mau pergi main, tugas-tugas sekolah atau tugas rumah untuk membantu orang tua harus di selesaikan dulu. Baru saya bolehkan untuk main. Gak cuman itu, karena anak saya perempuan saya sedikit membatasi kalau mau main. Dengan siapa dan mau kemana harus jelas. Disini saya yang paling protektif daripada bapaknya hehehe. Selain itu prinsip untuk tidur tidak boleh lebih dari jam 11. Ini yang paling di abaikan sama anak saya. Sampai kadang saya ikut tidur di kamarnya agar ga tidur malam-malam. Karena tidur larut malam atau bahkan dini hari sangat gak baik lo mbak untuk kesehatan. Lagian kalo tidur terlalu malam pasti susah bangun paginya jadi gamau bantuin ibunya ke pasar, memasak atau sekedar nyapu aja. Maksud saya mending kamu itu tidur sore tapi bangun pagi, daripada tidur malem bangunnya siang. Masak kalah sama ayam. Saya bilang gitu ke anak saya. Anaknya cuman diem aja tapi gak didengerin mbak saya ngomong. Agak sulit memang. Saya tanya tetangga juga anaknya yang seusia anak saya ini jam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tidurnya juga gak teratur. Apa karena sekolahnya di rumah gini, pikir saya*" [36]

Dari narasumber saya yang bernama ibu Tri, ketika saya mewawancarai beliau di samping saya ada anaknya yang bernama A'idah. Lalu saya tanyakan apa benar yang di katakana sama ibu, A'idah menjawab:

> "*ya bener si mbak hahahaha, tapi yang ibu bilang saya gak dengerin omongan ibu itu sebenernya gak juga, ya aku dengerin cuman kadang tuh kalo udah malem gitu matanya makin melek mbak. Ngantuk pas jam jam 7 atau 8 gitu pokonya ba'da isyak gitu ngantuk. Tapi aku suka tahan ngantuknya soalnya mau lihat drama korea. Kalo ga gitu kadang, abis isyak tuh tidur nanti jam 11 bangun nonton drakor. Tapi ini dalam kurung kalo aku gaada tugas sekolah. Kalo ada ya begadangku untuk ngerjain tugas. Tapi kadang aku juga bantuin ibu kok mbak hehehe.*[37]

Percakapan antara saya, ibu Tri Anekawati dan A'idah sangat hidup karena informan juga sangat interaktif saat saya mewawancarai. Masih berkaitan soal prinsip, narasumber saya yang lain juga mengatakan yang maksudnya sama dengan ibu Tri Anekawati. Kali ini informan saya bernama bapak Darmawan memiliki dua putra. Anak laki-laki yang pertama sudah bekerja, dan yang kedua bernama Noval Fachrul yang sedang duduk di bangku kelas 11 IPA 3. Beliau mengatakan:

> "*prinsip dalam mendidik anak ini sebenarnya saya punya mbak. Saya sebagai orang tua apalagi seorang ayah ingin sekali membentuk anak saya agar sesuai dengan keinginan saya hehehe, apalagi anak saya ini laki-laki semua. Tapi saya sadar juga jika anak saya juga memiliki ambisinya sendiri mau jadi apa minatnya dimana. Jadi prinsip yang saya berikan ini cuman*

[36] Wawancara dengan Ibu Tri Anekawati, Wali Murid kelas 10 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 09.20 di Kendung Rejo 1 no 31.

[37] Wawancara dengan A'idah, siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 10 IPA 3, pada tanggal 2 Januri 2021 pukul 09.36 di Kendung Rejo 1 no 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *biar anak saya gak salah jalan aja. Seperti saya suruh untuk senantiasa menjaga sholatnya. Dimanapun dan kapanpun jangan sampek lupa. Kalo sama anak yang sudah kerja ini saya sudah tidak begitu mengatur mbak. Karena udah besar pikir saya dia sudah bisa menentukan arahnya sendiri mau kayak gimana. Asalkan kemana-mana itu ngabarin orang tua gitu aja mbak. Kalo sama yang kecil ini agak sedikit drawasi hehe. Lebih nakal di banding masnya. Tapi kalo sholat saya terus pantau. Makanya pas tau deni gak bisa masuk SMA Negeri dia tak sekolahin yang berbasis agama islam biar ngerti. Sebenarnya gak mau dia, mintanya di sekolah umum aja. Lalu saya bilang sama-sama swastanya mending yang backgroundnya agama le, kamu gak akan menyesal kalo mau belajar agama. Akhirnya nurut mbak hehe.*[38]

Saat mewawancarai bapak Darmawan, saya hanya di damping oleh istri beliau yang bernama ibu Tutik Nurcholifah karena Noval sedang keluar bermain sama temannya belum pulang. Lalu saya juga menanyakan mengenai jadwal anak waktu masih sekolah offline. Istri bapak Darmawan mengatakan:

> "*kalo jadwal pas sekolahnya masih di kelas itu, Noval dan masnya saya bangunkan jam setengah 5 pagi sholat subuh dulu terus mandi, sarapan, siap-siap berangkat sekolah dan masnya berangkat kerja. Gaada yang mau saya bawakan bekal karena alasannya kenyang gamau ngerepotin saya hehehe. Kalo saya suruh bangun pagi itu gak susah mbak mungkin sudah terbiasa bangun pagi. Meski tidur jam 1 atau jam 2 saya bangunkan setengah 5 ya bangun. Terkadang kasian, tapi gimana lagi kalo tidak saya bangunkan nanti ga sholat subuh ayahnya marah hehehehe. Pulang sekolah biasanya tidak langsung pulang. Tetapi selalu whatsaap saya, 'ma aku main ps dulu sama adit' nanti pulang pas mau adzan maghrib atau abis isyak gitu mbak. Kalo malem minggu biasanya pulang pagi main sama teman-temannya. Saya bolehkan asal selalu ada kabar itu saja. Sholat sama makan jangan sampe lupa..*[39]

---

[38] Wawancara dengan Bapak Darmawan, Wali Murid kelas 11 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 11.10 di Benowo sawah 3 no 7.

[39] Wawancara dengan Ibu Tutik, Wali Murid kelas 11 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 11.25 di Benowo sawah 3 no 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan bapak Darmawan ini membuat saya ingin terus mengulik banyak informasi dari beliau. Hangat sekali saya rasakan ketika berwawancara dengan keluarga bapak Darmawan. Yang selalu ingin memastikan anggota keluarganya tidak melupakan sholat dalam situasi, kondisi dan dimanapun sedang berada. Dan juga selalu memberi kebebasan anak-anaknya dalam melakukan apapun yang menjadi minat mereka. Selanjutnya saya menanyakannya juga dengan narasumber yang lain. Saya mewawancarai bapak Nurul Huda wali murid dari Andini Salsabila kelas 11 IPA 2. Bapak Nurul Huda mengatakan:

> *"interaksi kami sebagai ayah dan bunda Andini, terjalin cukup harmonis. Selalu ada percakapan di sela-sela kesibukan masing-masing. Kalo soal prinsip saya cuman pengen Andini selalu bisa mengikuti pelajaran sekolahnya aja mbak, dan selalu membantu ibunya jika selesai mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Dan disini saya melarang Andini untuk keluar rumah tanpa alasan yang jelas. Karena di musim pandemi seperti ini kan pemerintah menganjurkan agar tetap berada di rumah dan menghindari kerumunan. Dan juga tidur tidak boleh terlalu larut malam agar bisa bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh. Kemarin waktu sekolahnya belum daring, berangkat dan pulang sekolah selalu saya antar jemput. Karena kan saya selalu di rumah jaga toko dan warung kopi di bantu sama bundanya Andini. Saya belum bisa kasih Andini motor karena saya dan bundanya masih was-was gitu mbak, kalo anak perempuan bawa motor sendiri apalagi jalanan raya sememi ini kan sangat padat banyak truck besar-besar jadi saya masih kawatir. Terkadang pulang sekolah masih extrakulikular dulu atau kerja kelompok dulu. Setelah itu ba'da maghrib les mata pelajaran di manukan. Biasanya bareng sama temennya mbak. Jadi sebenarnya angel lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. tetapi kesibukan Andin sekarang juga kemauan Andini sendiri, saya hanya mengarahkan gitu mbak. Agar Andini punya kesibukan dan melupakan hal-hal yang kurang penting yang hanya akan mengganggu sekolahnya. Karena usia-usia se Andini ini kan masih labil dan gampang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katutan gitu, kalo misal pergaulannya kurang bener kan nanti jadi ikut-ikutan gak bener."[40]

Menurut Bapak Nurul Huda, beliau menginginkan putrinya untuk selalu mengikuti pelajaran yang ada di sekolahnya, agar tidak tertinggal. Dan tidak malas dalam membantu kegiatan orang tua di rumah. Disini bapak Nurul Huda juga membuat kegiatan Andini menjadi padat supaya tidak terjerumus ke sesuatu yang salah. Cara mendidik seperti bapak Nurul Huda ini sebenarnya banyak saya temui selama saya wawancara. Dimana orang tua yang memiliki anak perempuan apalagi anak semata wayang selalu anaknya dibuat sibuk dengan kegiatan sekolah. Seperti les, kursus, dan lainnya. Agar anaknya senantiasa memiliki kegiatan positif yang menjadi rutinitas anaknya. Interaksi yang terjalin antara Bapak Nurul Huda dan Istri serta Andini terjalin harmonis karena anggota keluarga ini selalu menyempatkan untuk berbicara di sela-sela kesibukan masing-masing.

Selama proses wawancara saya juga menemui narasumber yang hubungan interaksi antara orang tua dengan anaknya sangat minim dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak melakukan kesibukannya tanpa melibatkan orang tua. Disini saya mewawancarai Bapak Usman wali murid dari Fadhila kelas 11 IPS 1. Bapak Usman mengatakan:

[40] Wawancara dengan Bapak Nurul Huda, Wali Murid kelas 11 IPA 2, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 15.00 di Pakal Barat Lapangan 4 no 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kalo soal isteraksi disini saya merasa kurang dekat dengan fadhila mbak. Mamanya juga demikian. Fadhila lebih dekat dengan kakaknya. Hal ini karena saya dan istri saya bekerja di luar rumah dari pagi hingga petang. Terkadang bisa bertemu dan berbincang ketika akan sarapan. Fadhila akan berangkat sekolah, kakaknya berangkat kuliah lalu saya dan istri juga berangkat bekerja. Kami berbeda tempat kerja tetapi jam masuk dan pulang kerjanya sama, makanya selalu barengan. Saya dan istri pulang jam 5 sore, tetapi biasa sampai rumah jam 6 atau jam setengah 7 karena harus terjebak macet di perjalanan. Jadi kami tidak tau pasti setiap harinya fadhila dan kakaknya pulang sampai di rumah jam berapa. Karena tiap saya dan istri sampai rumah, fadhila dan kakanya lebih dulu sampai. Mereka di kamar masing-masing terkadang fadhila yang ke kamar kakaknya karena ingin minta bantuan untuk mengerjakan tugas. Sampai rumah juga saya dan istri sudah capek, jadi kadang ngomong seperlunya aja sama anak-anak. Seperti 'kakak adek sudah makan apa belum'. Kalo mereka bilang sudah ya saya nanya makan sama apa, kalo belum ya saya suruh mereka untuk beli makan. Atau kalo engga mamanya masak sedikit yang cukup di makan Bersama, pokonya ga sampe dibuang. Jadi semacam benar-benar jarang berbicara mbak hehehe. Ini pas keadaan masih normal sebelum ada pandemi."*[41]

Disini bapak Usman memaparkan bahwa interaksi yang terjalin antara beliau sebagai orang tua, dengan anaknya terjalin tidak begitu dekat. Karena sibuk dengan aktifitas masing-masing. Setelah mencoba mewawancara bapak Usman, saya juga sedikit bertanya kepada fadhila seperti bagaimana perasaan fadhila dengan pola interaksi yang sejauh ini terjalin di dalam keluarga. Lalu fadhila menjawab:

> *"aku sama kakak sih udah terbiasa kak hehe, berangkat sekolah sama kakak. Pulangnya kadang sama kakak juga kadang naik angkot. Karena kadang pulangku sama kakak beda. Aku sama kakak juga bisa memakhlumi kesibukan ayah sama mama, karena ayah sama mama kan kerja juga biar bisa biayain aku sama*

[41] Wawancara dengan Bapak Usman, Wali Murid kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 09.05 di Kandangan Jaya 4 no 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kakak untuk sekolah hehe. Cuman ya kadang suka kepikiran, kayak mama sama ayah pasti capek apa aku masakin aja ya. Tapi cuman mikir doang mbak hahahaha soalnya aku sama kakak juga gabisa masak hahahaha. Tapi kadang aku sama kakak beli makan diluar terus di bungkus untuk dimakan rame-rame di rumah sama mama sama ayah. Nanti kalo hari minggu gitu biasanya ayah ngajak main ke mall atau ke tempat wisata gitu. Jadi meskipun dihari weekday aku, kakak, mama, sama ayah jarang ngomong tapi aku sama kakak bisa memakhlumi asalkan sering-sering main aja kalo pas libur mbak hahaaahaha"*[42]

Saya memahami bagaimana interaksi yang terjalin didalam keluarga bapak Usman. Dimana seluruh anggota keluarganya memiliki rasa toleransi yang baik dengan segala aktifitas harian yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Meskipun jarang berbicara, keluarga bapak Usman selalu memiliki waktu di akhir pekan untuk Bersama keluarga.

Selanjutnya saya mewawancarai siswa kelas 11 IPS 1 yakni Arfan Akbar Maulana. Sebagai ketua kelas dikelasnya juga sebagai anggota OSIS di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Saya bertanya kepada Arfan bagaimana interaksinya dengan orang tua selama ini, Arfan menjawab:

> *"interaksinya ya gitu-gitu aja mbak hehehe. Kalo aku se paling deket itu sama ayah, soale ayah kan kerjanya montir, lah aku ini juga suka otak atik sepedaku jadi aku banyak belajar sama ayah. Cuman ibuku yang sering marah-marah aku disuruh belajar aja. Padahal otak-atik motor kan juga belajar mbak. Dulu aku pengen masuk SMK 2 jurusan otomotif lek gak gitu Teknik kendaraan ringan tapi aku gak ketrima di SMK 2. Jadi ya ayahku masukno aku di SMA Wachid Hasyim aja. Mau masuk SMK nya tapi gaada jurusan otomotif jadi yo aku ambil SMA aja besok kuliahnya aku tak ambil otomotif terus orang tuaku setuju mbak. Jadi yo kemarin pas sebelume daring iku aku pulang sekolah lek*

[42] Wawancara dengan Fadhila, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 09.28 di Kandangan Jaya 4 no 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *ada kumpul osis yo kumpul dulu lek gak ada yo aku pulang iku langsung ke bengkele ayahku, ngewangi ayahku mbak. Sama modif motorku dewe di ajarin ayahku. Kadang yo temen-temenku juga nongkrong ndek bengkelnya ayahku modif sepedae pisan. Tapi yo mbayar rek hahahaha. Wes gitu tok se mbak. Ayah ku pokok e aku seneng ya di dukung. Cuman ibuku sing rewel tapi yo aku di belani ayahku ben ibuku gak marah-marah terus.''*[43]

Dari paparan yang disampaikan Arfan ini ada yang menarik menurut saya. Dimana orang tua antara ayah dan ibu memiliki kemauan yang berbeda untuk mendidik Arfan. Ayah Arfan selalu mendukung apa yang menjadi minat Arfan. Tetapi Ibunya kurang setuju karena ibunya hanya menyuruh Arfan untuk bersekolah yang benar serta rajin belajar. Tetapi Ayah sebagai kepala keluarga mendukung Arfan untuk memenuhi keinginan yang menjadi minatnya dan juga Ayah Arfan bernama bapak M. Sulthon mengatakan:

> *"iya mbak aku pokonya apa maunya anak asal positif pasti tak dukung, karena siapa tau besok anakku yang awalnya cuman main-main modif sepeda motornya jadi bos besar Honda hahahaha. Ya itu harapan ya mbak karena sebuah minat atau bakat kalo terus di asah kan bisa jadi kayak bongkahan berlian yang di ukir harganya jadi milyaran kayak gitu. Jadi dia pulang sekolah langsung ke bengkel saya. Balik-balik item semua arfan hahahaha ibunya yang marah-marah. Kata ibunya 'pulang dulu ganti baju kalo mau ke bengkel arfannnn. Ini bajumu putih kena oli ibu juga yang repot nyucinya. Wes seragammu cucien dewe ibu males nyucinya capek. Gak mbok cuci sendiri yowes biarino gak sekolah yowes' gitu mbak. Saya ketawa lihat ibu sama anak kayak gitu. Ya akhirnya tetap istri saya yang nyuci saya juga bantuin. Soalnya kusus baju arfan ini yang di cuci pake tangan karena nodanya sudah membandel hahahhaha.''*[44]

[43] Wawancara dengan Arfan Akbar Maulana, Siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 13.10 di Kendung Jaya 6 C no 40.

[44] Wawancara dengan Bapak Mohammad Sulthon, Wali Murid kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 13.23 di Kendung Jaya 6 C no 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut saya sebagai pewawancara, hal ini menarik sekali. Beragam sekali interaksi orang tua dengan anaknya yang menjadikan lingkungan rumah menjadi hidup. Dan terus berkomunikasi jika bertemu dan berkumpul di rumah. Selain itu ada Alifah siswi kelas 12 dirinya memaparkan bahwa interaksi yang terjalin dengan kedua orang tuanya sangat menyenangkan. Alifah mengatakan:

> *"hahahahaha malu aku mbak, aku paling deket sama mamah si mbak. Curhat apa aja itu selalu ke mamah daripada sama kakak. Padahal kakakku perempuan tapi lempeng banget gitu kalo di ajak curhat gak antusias mesti sibuk sendiri sama urusan kuliahnya. Jadi aku mesti curhat ke mamah soal sekolah, temenku, sahabatku, musuhku, atau pacarku ke mamahku hahahaha. Mama juga selalu dengerin dang ngasih nasehat gitu mbak ke aku. Kadang aku malah di marahin sama mama karena abis berantem gitu sama musuhku. Mamaku bilang 'wes tala gak usah diladenin orang kayak gitu caper aja. Lek kamu nanggepin berarti kamu juga sama kayak dia' mamaku gak ngebelain aku malah aku di marahin juga mbak kan kesel. Padahal orang lain yang mulai duluan. Kalo sama papa sih jarang aku ngobrol mbak. Soale papa pulangnya malem banget, kadang papa sampe rumah aku wes tidur kadang juga lagi ngerjain PR jadi gak banyak ngobrol sama papa. Paling bisa ngobrol kalo papa libur. Itu ya papa cuman nanya gimana sekolah dek, aman. Gitu doang mbak. Kalo mama kan stay terus di rumah. Jadi aku berangkat sekolah ada mamah. Pulang juga ada mamah jadi lebih seringnya ngobrol sama mamah.*[45]

Nah kalau Alifah ini menurut penulis adalah tipe remaja yang terbuka sekali. Alifah selalu mengutarakan kepada mamanya apa yang menjadi unek-uneknya dengan gambling tanpa ada yang di sembunyikan. Dan remaja yang seperti ini apabila lagi senang dan sedih pasti sangat terlihat perbedaannya. Dari sikap, raut wajah atau gerak gerik tubuh.

[45] Wawancara dengan Alifah Nur Sadiyah, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 12 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 16.20 di DK Kuwukan 3 no 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi atau sebuah hubungan yang terjalin dalam keluarga orang tua kepada anak terjalin dengan berbagai macam pola. Diantaranya orang tua yang dengan tegas memberlakukan prinsip dalam keluarga agar terjalin sebuah keteraturan. Ada juga orang tua yang tidak begitu peduli dengan prinsip dalam mendidik anak, yang terpenting anaknya masih berada di jalur yang benar dan tidak melenceng. Apapun pola interaksi yang terjalin dalam keluarga yang sempat saya wawancarai, rata-rata anak laki- laki cenderung dekat kepada ayahnya sedangkan wanita cenderung ke ibunya.

Pada point pertama penulis memaparkan bagiamana ineraksi orang tua dengan anak sebelum adanya pandemi. Pada saat sebelum pandemi, orang tua dan anak tidak banyak bertemu karena anak dan orang tua melaksanakan aktifitas harian masing-masing diluar rumah. Tetapi interaksi yang terjalin masih sangat baik dan cenderung harmonis. Pada wawancara dengan beberapa narasumber saya, mereka mengungkapkan adanya perbedaan berinteraksi dan cara mendidik anak selama musim pandemi. Salah satunya Ketika saya berdialog dengan bapak Nuril, ayah dari siswi yang bernama Syalwa Ladzivana Isnaini kelas 12 IPA 2. Bapak Nuril mengatakan:

> *"kalo perubahan dari sebelum dan sesudah adanya pandemi ini ada mbak, seperti saya, Syalwa, kakaknya, dan istri saya jadi lebih banyak berbincang. Yang paling merasakan perubahannya ini sebenarnya istri saya. Karena jika sebelum pandemi ini segala pekerjaan rumah tangga istri saya yang kerjakan. Seperti nyuci baju, nyuci piring, ngepel, masak semua istri saya yang lakukan. Terkadang juga berantem sama Syalwa, karena Syalwa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *suka pulang sekolah telat harus rapat PMR katanya. Palang Merah Remaja itu lo mbak tiap minggu kan ada rapatnya. Entah 2 kali atau 3 kali begitu. Ibunya ini kawatir, akhirnya Syalwa pulang-pulang di marahin. Terus ya anak capek ya mbak kok di marahin akhirnya Syalwa masuk ke kamar aja gitu gak ada ngomong sama saya atau ibunya. Tapi pas pandemi gini, Syalwa banyak di rumahnya jadi bisa bantuin ibunya di rumah dan gak bikin kawatir gitu kan semua kegiatan bisa kami pantau secara langsung. Jadinya Syalwa dan ibunya saya lihat sering banyak ngobrol, curhat-curhat. Tapi saya kurang ngerti juga apa yang di omongkan hahaha.''*[46]

Lalu saya juga menanyakan kepada Syalwa perubahan yang paling menonjol dari sikap orang tua selama musim pandemi yang mengharuskan kita agar melakukan segala aktifitas harian di dalam rumah. Syalwa mengatakan:

> *"yang paling kelihatan banget ya ibu udah ga sering marah-marah kayak kemarin pas sebelum daring mbak. Padahal di rumah aku juga jarang bantuin ibu, bahkan ibu ga pernah nyuruh mungkin karena ibu terbiasa lakukan sendiri. Cuman ya aku punya inisiatif untuk bantuin ibu kalo pas udah selesai belajar daring. Terus ibu juga jadi sering ngajak aku ngobrol. Biasanya sih nanyain gimana sekolah. Terus nanyain temen-temenku. Gapernah kalo nanyain doi mbak soalnya aku belom boleh pacaran juga hehehe. Itu aja si mbak kayaknya. Sama kakak juga jadi deket kadang saling curhat. Terus cerita pengalaman masing-masing. Kemaren-kemaren gak pernah mbak soalnya''*[47]

Dalam keluarga bapak Nuril ini, beranggapan bahwa musim pandemi membuat anggota keluarganya semakin banyak interaksi positifnya. Seperti yang awalnya tidak pernah bicara, menjadi sering sampai saling curhat. Istri dari bapak Nuril sendiri jadi tidak perlu mengkawatirkan anak-anaknya secara

[46] Wawancara dengan Bapak Nuril, Wali Murid kelas 12 IPA 2, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 10.07 di Balongsari Krajan 2 no 84 A.

[47] Wawancara dengan Syalwa Ladzyvana Isnaini, Siswi SMA Wachid Hasim 5 Surabaya kelas 12 IPA 2, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 10.30 di Balongsari Krajan 2 no 84 A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan sehingga membuat istrinya marah. Hal ini dirasakan oleh semua anggota keluarga bapak Nuril

Narasumber saya yang lain juga mengatakan demikian terkait perubahan pola interaksi orang tua dengan anak. Saya mewawancarai ibu Yuni sebagai orang tua dari Lintang. Ibu Yuni mengatakan:

> *"pada musim pandemi ini terasa sekali perbedaannya. Biasanya pekerjaan rumah ada bibi sendiri yang ngerjain tapi sekarang engga mbak. Anak-anak saya minta untuk ikut bantu-bantu beres-beres rumah. Saya tau pasti anak-anak seperti lintang, masnya dan adiknya pada bosan di rumah terus belajar daring mata capek harus lihat layar terus. Terkadang saya izinkan untuk keluar rumah asalkan selalu mentaati protokol Kesehatan. Ya pake masker bawa hand sanitizer gitu lah mbak. Saya kasih waktu main jam 5 sore sampai jam 7 malem harus sudah di rumah. Tapi saya bolehkan main kalo sudah beres semua pekerjaan rumah. Ini sebenarnya cara mendidik saya agar anak saya paham gitu mbak kan ga selamanya mereka akan tinggal ikut saya dan semuanya di kerjakan sama bibi. Tapi ya alhamdulillah anak-anak nurut tidak ada yang protes.*[48]

Yang di jelaskan oleh ibu Yuni adalah salah satu sikap tegas dalam mendidik anaknya. Dan hal ini mulai beliau terapkan sejak adanya pandemi covid. Karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah, hal ini di manfaatkan ibu Yuni untuk membuat cara mendidik yang baru untuk anakanya, agar lebih memahami tentang pekerjaan rumah dan mandiri dalam segala aktifitasnya tidak hanya bergantung pada bibi. Lintang pun demikian. Ia menjawab:

> *"iya mbak mamaku selalu nyuruh ayo lintang ke bawah kalo sudah daringnya sini bantuin mama ngepel, bantuin nyiram*

[48] Wawancara dengan Ibu Yuni, Wali Murid kelas 10 IPA 1, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 14.25 di Kendung 3B no 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tanaman. Terus kalo weekend gitu olah raga mbak lari-lari keliling komplek aja si kadang juga senam di rumah sama adek. Kalo kemaren pas sekolah aktif itu, mama gapernah nyuruh-nyuruh ngerjain kerjaan rumah. Karena mungkin mama paham aku capek karena sekolahnya full day dan harus bimbel dulu"*[49]

Ibu Yuni dan Lintang seolah kompak dalam menjawab pertanyaan saya. Mereka sama-sama menyadari adanya perubahan pola interaksi dan cara mendidik anak pada saat musim pandemi seperti saat ini. Perubahan lain dirasakan oleh istri bapak Darmawan, beliau mengatakan:

> "*Pas daring ini saya tanyakan dulu biasanya di sekolah jadwalnya apa selain belajar di kelas. Di sekolah islam kan sedikit berbeda dengan sekolah umum ya mbak. Kata Noval diwajibakan sholat dhuha pada jam istirahat. Jadi anak-anak di suruh sholat dhuha dulu baru bisa makan di kantin. Ya saya berlakukan itu di rumah. Saya minta Noval untuk sholat dhuha di sela-sela dia sekolah daring. Selama daring istirahatnya jam setengah 10 sampai jam 10. Setelah itu di lanjutkan lagi. Setelah belajar daring ya keluar lagi mbak gatau kemana. Bilangnya main sama adit. Karena adit ini kawan dekatnya deni mereka satu kelas duduk sebangku heheh. Jadi saya di rumah sendiri. Ayahnya, masnya kerja semua. Noval juga main. Tapi sore gitu udah pulang dia. Malem kalo ada yang jemput ngajak main ya keluar lagi. Saya tanya gak ada tugas ta den di sekolah jawabnya sudah ma gitu mbak hahahaha ya sudah Namanya juga anak laki-laki kalo saya batasi nanti saya takutnya kuper gak kayak kawan-kawannya yang lain mbak hahahah. Kalo bangun paginya tetap semua saya bangunkan jam setengah 5 meskipun kerja dari rumah atau belajar daring. Ayah sama masnya ini kerjanya roling. Sehari di rumah sehari di kantor. Atau roling mingguan.*[50]

Keluarga bapak Darmawan beranggapan situasi apapun bisa berubah tetapi sholat tidak boleh di tinggalkan. Jadi meskipun berada di dalam rumah tidak memiliki jadwal kegiatan yang mengharuskan untuk pergi keluar rumah,

---

[49] Wawancara dengan Lintang, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 10 IPA 1, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 14.44 di Kendung 3B no 15.

[50] Wawancara dengan Ibu Tutik, Wali Murid kelas 11 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 11.25 di Benowo sawah 3 no 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap saja harus bangun pagi sholat subuh dan di lanjut sholat dhuha pada jam setengah 10. Pendapat yang lain juga disampaikan oleh ibu Rohimah, orang tua dari Refi Nadia kelas 12 IPS 1. Beliau mengatakan:

> *"iyo cing seje, pas sekolah e nang omah iki sering aku omong-omongan ambek repi. Tugase omah tak bagi repi korah-korah aku umbah-umbah. Lek wingi sak durunge daring gak tau ngewangi aku blas. Sekolah ket isuk sampek bengi. Teko omah wes kesel. Sampe aku kawatir arek iki nandi gak moleh-moleh akhire sering tukaran aku ambek repi. Semenjak daring iki wes gak tau tukaran. Kadang yo repi curhat nang aku. Mesti cerito dek e. ma aku di cedek I ambek arek iki. Ma koncoku lo. Dadi mesti onok ae sing di omongno cing. Pas sekolah wingi wes jarang omong-omongan. Wong teko omah wes kesel cing. Langsung adus, mangan, sinau maneh."*[51]
>
> (iya mbak berbeda, waktu sekolah daring ini saya jadi sering ngobrol sama refi. Tugas rumah saya bagi. Refi cuci piring saya cuci baju. Kalo kemarin sebelum daring tidak pernah bantuin saya sama sekali. Sekolah dari pagi sampai malem. Sampe rumah sudah capek. Saya kawatir anak ini kemana kok gak pulang-pulang. Akhirnya sering berantem saya sama refi. Sejak daring ini sudah tidak pernah berantem. Kadang ya refi curhat ke saya. Selalu cerita dia, ma aku di dekati sama anak ini, jadi selalu ada aja yang di omongkan mbak. Waktu sekolah aktif kemarin udah jarang ngobrol, sampek rumah sudah capek mbak. Langsung mandi, makan terus belajar lagi.

Ibu Rohimah menyadari adanya perubahan interaksinya dengan Refi saat musim pandemi. Hampir sama dengan ibu Syalwa. Dimana interaksi yang terjalin sebelum dan sesaat adanya pandemi terjadi perubahan. Yang biasanya jarang berbicara dengan keluarga, adanya pandemi jadi lebih sering bercengkrama. Refi mengatakan:

[51] Wawancara dengan Ibu Rohimah, *Wali Murid kelas 12 IPS 1*, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 12.50 di jl Gempol Kurung Mangga 3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"jadi pas pandemi gini emang bener se mbak ada kekurangan dan kelebihannya. Kekurangane ya iku sekolah daring jadi makin gak paham aku tuh. Sekolah tatap muka kan enak gak paham tinggal angkat tangan tanya ke guru kan. Lah pas daring aku manggil pak pak ae kadang gurunya ga denger sinyalnya nge lag gasuka pokok e mbak membosankan. Tapi kelebihannya ya jadi lebih deket sama keluarga. Jadi lebih sering ngobrol. Mama juga ga uring-uringan mbak hahaha"*[52]

Pandemi ini bisa dikatakan mampu merubah budaya yang sudah lama tertanam pada masyarakat. Budaya ini contohnya seperti adat atau norma yang berlaku di sekitar tempat tinggal. Apabila sedang sholat berjamaah di masjid atau musholah, biasanya kita disunahkan untuk berjabat tangan dengan shaff sebelah sebelum meninggalkan masjid atau musholah. Dan Sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa hal ini termasuk norma. Namun yang ingin dipaparkan penulis adalah soal kebiasaan anak berpamitan kepada orang tua serta mencium tangan orang tua sesaat akan pergi meninggalkan rumah serta pulang ke rumah. Disini penulis berwawancara dengan Meilia Kurniasari beserta orang tuanya. Pertama saya mewawancarai orang tuanya atas nama ibu Satimah. Beliau mengatakan:

> "*meilia biasa dipanggil lia sama temen-temennya. Dulu pas sebelum ada corona ini, ya lia selalu salim kalo mau keluar rumah mbak. Salim sama saya sama bapaknya sama kakaknya juga. Terus pamitan. Terkadang juga cium kedua pipi. Berangkat sama pulang juga sama seperti itu. Tapi sekarang beda mbak. Kalo missal mau pergi kerumah temennya untuk mengerjakan tugas atau membeli sesuatu pasti berpamitan dan salim cuman pulangnya yang enggak. Jadi seandainya lia pulang dari rumah temannya gitu masuk langsung assalamualikum abis gitu ke*

[52] Wawancara dengan Refi Nadia, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 12 IPS 1, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 13.10 di jl Gempol Kurung Mangga 3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kamar mandi cuci tangan cuci kaki ya sudah, terkadang lupa tidak salim sama saya hahaha. Jadi perbedaannya disitu yang saya rasakan. Kalo saya tegur, lia kok gak salim ibu, lia bilang oh iya lupa lia dari luar bu lia bawa virus jadi harus bersih-bersih dulu baru bisa salim sama ibu begitu. Memang lia dekatnya sama saya. Senang kalo bantuin saya masak. Karena memang lia hobinya masak kata lia sendiri kalo ini mbak hahaha. Waktu masih sekolah aktif dulu selesai sholat subuh lia ke pasar saya minta belanja mau masak apa terserah dia nanti saya yang masak dan di bantu sama lia juga. Tapi pas sekolahnya daring ini saya masaknya agak siang nunggu lia selesai belajar daring. Daring biasa selesai jam 11. Jadi tidak sarapan langsung makan siang hehehe.*[53]

Perubahan pola interaksi orang tua dengan anak di musim pandemi ini banyak di rasakan dari berbagai kalangan masyarakat. Baik orang tua yang berasa berbeda atau anaknya yang merasakan perbedaan. Orang tua ingin merubah cara mengasuh atau memberikan pendidikan anaknya agar relevan dengan situasi yang sedang berlangsung saat ini. Agar keluarganya selalu taat pada aturan pemerintah sebagai warga yang berbangsa dan bernegara. Mengingat pandemi Covid-19 ini sangat membahayakan orang-orang yang abai dengan anjuran pemerintah dan protokol Kesehatan. Sebagai orang tua dengan berbagai cara dan nasihat ingin selalu melindungi anak-anaknya agar lebih memperhatikan bahayanya jika tidak tertib menjaga kebersihan dan Kesehatan

Dari hasil wawancara yang telah dijabarkan, bahwasanya penyebab yang menimbulkan perubahan cara berinteraksi orang tua dengan anak ialah berubahnya jadwal kegiatan anak. Dimana kegiatan anak yang sebelum adanya pandemi adalah seharian berada di sekolah. Belajar, ekstrakulikular, atau belajar

[53] Wawancara dengan Ibu Satimah, Wali Murid kelas 10 IPA 3, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 16.00 di jl Kendung 1C no 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Sehingga pulang ke rumah terkadang malam hari, langsung belajar lagi dan beristirahat. Sehingga anak dan orang tua jarang sekali melakukan kontak sosial atau interaksi sosial. Tetapi ketika adanya pandemi, anak lebih menghabiskan waktunya di dalam rumah, dikarenakan aturan dari pemerintah pusat untuk melakukan pembelajaran jarang jauh yang dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi. Jadi anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tuanya. Hal ini di dalam kurung apabila orang tua anak juga mengikuti peraturan untuk *Work Form Home.* Tetapi dari beberapa narasumber yang saya wawancarai, rata-rata orang tua dari murid SMA Wachid Hasyim pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Sehingga anak-anak akan selalu bertemu dengan ibu masing-masing dan akan lebih banyak berinteraksi. Disinilah perubahan pola interaksi sosial ini terjadi. Hal inilah yang menyebabkan pola interaksi orang tua dengan anak mengalami perubahan pada saat sebelum adanya pandemi dengan saat terjadinya pandemi.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, penulis akan mengklasifikasikan bagaimana pola interaksi orang tua dengan anak. Ada 2 faktor yang mempengaruhi perubahan pola interaksi orang tua dengan anak. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini adalah faktor yang didapat dari adanya perubahan jadwal harian anak serta orang tua, yang mengharuskan sebuah keluarga lebih banyak bertemu dan berinteraksi. Lalu faktor yang kedua ada faktor eksternal. Faktor eksternal adalah lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal suatu keluarga. Dimana keadaan di lingkungan sekitar tempat tinggal juga terbukti memberikan suatu pengaruh terhadap perubahan pola interaksi orang tua dengan anak. Apabila lingkungan disekitar tempat tinggal terlihat akrab dengan para tetangga, maka juga akan mempengaruhi intensitas dalam berinteraksi antara orang tua dengan anak. Namun ada pula sebuah keluarga yang memang tidak suka berkumpul dengan tetangga, tetapi pola interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak tetap terjalin harmonis. Selain itu terdapat fakta, narasumber saya yang tinggal di dalam perumahan terlihat jarang berinteraksi dengan tetangga karena seperti yang kita ketahui bahwa di perumahan lebih banyak yang hidupnya memang masing-masing tidak begitu mempedulikan urusan orang lain. Hal ini ternyata juga berpengaruh terhadap pola interaksi orang tua dan anak yang terbilang jarang melakukan interaksi dan tetap sibuk dengan urusan masing-masing. Namun adanya pandemic Covid-19 ini membuat anak dan orang tua lebih sering bertemu sehingga pola interaksinya terjalin dengan baik. Dan yang paling terlihat adalah pola interaksi asosiatif dalam point bekerja sama. Orang tua dan anak saling bekerja sama dalam memenuhi tugas masing-masing. Semisal dalam membersihkan rumah, orang tua yang menyapu anak yang mengepel lantai, lalu anak yang nyuci dan orang tua yang menjemur pakaian. Kegiatan semacam ini mampu meningkatkan keharmonisan dalam sebuah keluarga. Dan kebiasaan ini mampu di ciptakan oleh pandemi yang memiliki power luar biasa yakni pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. ANALISIS PERUBAHAN POLA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA MUSIM PANDEMI DALAM TINJAUAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL WILBERT MOORE

Hidup bermasyarakat tentu semua individu akan merasakan suatu perubahan pola dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Perubahan interaksi yang terjadi tentu memiliki beberapa penyebab atau alasan mengapa suatu pola interaksi mengalami perubahan. Sama halnya dengan kehidupan dalam suatu keluarga. Didalam berkeluarga, tentu akan memiliki suatu bentuk interaksi yang dilakukan secara konstan sehingga menjadi sebuah pola interaksi. Namun pola interaksi yang telah dilakukan secara konstan bisa berubah apabila suatu keluarga menghadapi suatu situasi atau kondisi yang membuat anggota dari keluarga tersebut merubah pola interaksinya.

Wilbert moore mengartikan perubahan pada makhluk sosial sebagai perubahan yang sangat penting dari struktur sosial itu sendiri, dan yang dimaksud struktur sosial adalah pola- pola terhadap prilaku dan interaksi sosial. Moore memasukkan pada definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial diartikan sebagai variasi dan modifikasi dalam aspek- aspek didalam proses sosial, pola-pola sosial dan juga bentuk sosial serta setiap variasi pola antar hubungan yang mapan dan juga standart perilaku bagi makhluk- mahluk sosial.

Perubahan sosial ialah kejadian- kejadian yang tampak rumpil dalam arti menelusuri keberbagai tingkat kehidupan bersosial. Keseluruhan aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial itu seterusnya berubah- ubah, yang membedakan hanya tingkat perubahannya. Contohnya : sikap seorang pria kepada perempuan yang bekerja, mungkin akan berubah lebih cepat dibandingkan dengan perubahan institusi sosial yang bersangkutan.

Jadi perubahan sosial akan dipandang sebuah konsep yang serba mencangkup urusan, yang berunjuk pada perubahan fenomena sosial disegala tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat personal hingga tingkat dunia.

Faktor penghambat adanya perubahan interaksi sosial, ialah :

1. Adanya traumatis
2. Sikap tertentu setiap individual
3. Sistem stratifikasi sosial yang terlihat mencolok
4. Fragmentasi komunitas
5. Adanya kepentingan tersembunyi
6. Adanya faktor psikologis dan sosial

Terjadinya perbedaan sudut pandang terhadap terjadinya rintangan bagi perubahan- perubahan ini, Spicer juga pernah menyatakan seseorang akan selalu mengubah cara- cara mereka dalam bersosialisasi, tetapi akan timbul perubahan 3 hal antara lain :

1. Apabila perubahan diimajinasikan dapat mencengkam kemanan mendasar
2. Apabila perubahan tidak dapat dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apabila makhluk sosial dipaksakan untuk berubah[54]

Ruang lingkup perubahan yang terjadi mencangkup unsur- unsur kebudayaan material dan inmaterial dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur- unsur inmaterial sehingga dengan begitu, perubahan sosial terjadi dalam fungsi dan struktur sosial.[55]

Dalam modernsasi diartikan ialah perubahan atau sebuah perubahan dari arah yang pada saat ini, menuju suatu perubahan yang lebih baik dan lebih maju, meningkat atau bias disebut dengan proses transformasi pada setiap aspek- aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Seiringan dengan pendapat willbert moore menyatakan apabila modernsasi itu ialah sebuah transformasi yang maksimal dalam kehidupan dengan awal yang tradisional atau pra modern menuju kearah pola ekonomis dan politis yang dijadikan sebagai sifat negara yang stabil.[56]

Dapat dikemukakan sebagai penganut utama pendekatan ini, di antaranya adalah Neil Smelser, Wilbert More dan Marion Levy. Acuan yang menjadi dasar perkembangan masyarakat menurut mereka adalah pembangunan ekonomi. Dalam beruupaya memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, yang secara bertahap berkembang sesuai dengan

---

[54] Kuitipan, *Perubahan Sosial Menurut Wilbert Moore*, dikutip di https://www.scribd.com/doc/92353010/Perubahan-Sosial-menurut-Wilbert-Moore-docx, pada 22 Januari 2021

[55] Sang putri sidik, awaludin hasrin, siti Fatimah, *Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid 19*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Universitas Manado, juli 2020, Vol. 4 no. 3, hal. 54

[56] Fauzi Eka Putra, Jurnal KAREBA, *Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Sosial (dampak pandemic covid 19)*, desember 2020, vol. 9 no.2, hal. 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam melakukan kegiatan ekonomi tersebut , masyarakat menggunakan alat-alat yang di sebut teknologi, mulai dari teknologi yang paling sederhana sampai pada jenis-jenis teknologi yang modern.[57]

Adanya teori tersebut menyatakan bahwasannya teori tersebut berkaitan dengan adanya perubahan yang terjadi pada umumnya dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosial didalam aktivitas sehari- hari yang menjadi terjaganya kepentingan kehidupan bersosial. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan dalam bersosial sangatlah penting, selayaknya perubahan pola kehidupan bersosial dalam musim pandemi COVID-19 , yang memberikan dampak besar dan pertimbangan bagi pemerintah untuk supaya masyararakat tetap menjalankan aktivitas bersosial.

Teori ini juga berkaitan terhadap perubahan yang terjadi antara orang tua kepada anaknya dalam berinteraksi, diamana orang tua dan anak harus tetap menjalankan aktivitas dan kegiatannya dalam berinteraksi walau interaksi yang dilakukan banyak perubahan kebiasaan- kebiasaan prilaku akibat pandemi covid 19, namun teori ini masih menegaskan bahawasannya tetap harus menajaga struktur bersosial. Karena meski adanya perubahan aktivitas sosial orang tua tetap harus menjaga interaksi yang tepat kepada anak- anaknya, walau kehidupan sudah mulai serba modern dan menyebabkan berjarak antara makhluk

[57] M. Tahir Kasnawi dan Sulaiman Asang, *Konsep dan Pendekatan Perubahan* Sosial, diakses di http://repository.ut.ac.id/4267/1/IPEM4439-M1.pdf, pada 22 januari 2021, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan kebiasan dan prilaku yang baik dan terstruktur.

Pada realitasnya pola interaksi anak dengan orang tua mengalami perubahan karena adanya pandemi COVID-19 ini. Perubahan pola interaksi ini memiliki faktor dari adanya perubahan kegiatan harian anak. Dimana pada saat sebelum terjadinya pandemic COVID-19 orang tua dan anak hanya memiliki waktu yang sedikit untuk sekedar saling bertemu atau berbincang. Orang tua dan anak kerap terlibat konflik dikarenakan sedikit kabar apabila anak sedang berada di luar rumah. Hal ini memicu kekhawatiran orang tua terhadap anaknya. sehingga terkadang orang tua memarahi anaknya. Namun adanya pandemi COVID-19 ini, kegiatan anak yang begitu padat diluar rumah berubah menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah karena aturan dari pemerintah untuk melaksankan kegiatan belajar dengan metode daring (dalam jaringan). Situasi seperti ini membuat orang tua dan anak lebih banyak bertemu dan melakukan interaksi. Seperti berbicara, bercerita, curhat serta membantu orang tuanya. Dan konflik pun menjadi lebih mudah untuk di hindari oleh orang tua dan anak. Perubahan lain seperti anak yang biasa pulang ke rumah selalu mencium tangan orang tuanya, fenomena seperti ini biasa ditemukan di tengah-tengah masyarakat kita. Karena ini termasuk kedalam norma berperilaku kepada orang tua yang harus di hormati. Tetapi dengan adanya pandemi ini, ketika anak pulang ke rumah setelah menyelesaikan urusannya diluar rumah anak diharuskan memiliki kesadaran dengan harus membersihkan diri dahulu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

virus-virus yang ada diluar tidak ikut masuk kedalam rumah. Jadi anak tidak lagi bersalaman dan mencium tangan orang tuanya, karena terkadang kelupaan setelah selesai mandi untuk bersalaman dengan orang tua.

Dari data yang sudah ada dapat di sandingkan dengan teori perubahan sosial menurut perspektif Wilbet Moore yang menyatakan bahwa perubahan sosial sebagai "perubahan penting dari struktur sosial", dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Jad pola tersebut, dengan membandingkan dua fenomena antara ketika sebelum adanya pandemi serta pada saat terjadinya pandemi maka terjadilah perubahan sosial yang merubah struktur sosial yang terjadi diantara orang tua dan anak. Fenomena yang terjadi mengenai perubahan pola interasi orang tua dengan anak di SMA Wachid Hasim 5 Surabaya termasuk suatu fenomena suatu perubahan sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat terkhusus dalam lingkungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Penulisan yang didapatkan dari data dan informasi yang telah di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Interaksi Orang Tua dengan Anak selama Musim Pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

   Hubungan interaksi orang tua terhadap anaknya memiliki berbagai pola. Tergantung seperti apa karakter masing-masing individu yang berada di dalam keluarga tersebut. Beberapa orang tua menerapkan prinsip dalam hubungan keluarganya agar mencapai keteraturan dan cita-cita yang diharapkan. Tetapi sayangnya tidak semua keluarga mampu mempertahankan prinsip yang diinginkan orang tua. Mengingat seorang anak pun memiliki minat dan keinginannya sendiri dalam mencapai tujuan hidup. Apalagi masa menempuh Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas merupakan masa-masa dimana anak mengalami transisi dari anak-anak menjadi remaja dan sebaiknya pola pikir harus semakin maju. Orang tua menyadari bahwa banyak berbincang dengan anak akan membuat anak bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa dengan sempurna. Mereka sangat membutuhkan bimbingan lebih dari orang tuanya agar tidak salah jalan dalam mengambil keputusan penting di dalam hidupnya. Seperti memilih setelah lulus SMA akan melanjutkan kuliah atau langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja atau bahkan anak memilih keduanya. Orang tua disini diharapkan untuk selalu mampu memberikan petuah-petuah terbaik sehingga anak mampu menentukan pilihannya tanpa ada rasa terbebani.

Pola interaksi orang tua dengan anak semala musim pandemi berlangsung, lebih banyak orang tua yang mengatakan bahwa pola interaksi dengan anaknya berubah. Dimana yang pada saat sebelum pandemi orang tua hanya memiliki waktu sedikit untuk saling berkomunikasi dengan anaknya. komunikasi yang sangat minim juga sering kali menyebabkan konflik antara orang tua dengan anak. Konflik ini banyak di latar belakangi oleh kekawatiran orang tua terhadap anaknya apabila anaknya terlambat tiba di rumah. Dikarenakan anak harus melakukan kegiatan lain setelah pulang sekolah. Dan terkadang anak lupa untuk memberi kabar orang tuanya jika akan sedikit terlambat tiba sampai dirumah. Selain itu minimnya komunikasi membuat anak juga merasakan canggung apabila sedang bersama orang tuanya karena terlampau jarang berinteraksi. Hal ini tentu sangat tidak nyaman dirasakan oleh orang tua dan anak dalam kehidupan berkeluarga. Namun karena adanya pandemi yang menyerang di hampir seluruh negara di belahan dunia ini, anak yang biasanya memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu orang tuanya, berubah menjadi lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah serta lebih banyak bertemu dengan orang tuanya. Disini tentu terjadi perubahan pola interaksi anak dan orang tua. Yang biasanya anak hanya berbicara seperlunya saja dengan orang tua, berubah menjadi anak sering bicara dengan orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan anak terbiasa mencurahkan isi hati kepada orang tuanya terkait urusan pribadi sang anak.

2. Faktor Perubahan Pola Interaksi Orang Tua dengan Anak di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

Dari data yang di peroleh melalui penelitian yang dilakukan, faktor yang paling menonjol penyebab berubahnya pola interaksi orang tua dengan anak adalah mengenai jadwal kegiatan anak maupun orang tua. Jadwal kegiatan harian orang tua dan anak adalah penyebab utama perubahan pola interaksi antara orang tua dengan anak. Dimana sebelum pandemi anak memiliki kesibukan di luar rumah. Seperti harus belajar di sekolah, menjalani ekstrakulikuler, serta bimbel di sebuah Lembaga bimbingan belajar yang menyebabkan anak hanya memiliki sedikit waktu untuk di rumah. Bahkan bisa di bilang pulang kerumah jika sudah menjelang waktu istirahat untuk tidur malam. Mengingat peraturan pemerintah mengenai kurikulum K-13, anak benar-benar dibuat memiliki jadwal padat di sekolah. Dan setelah pulang dari sekolah anak masih harus mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Bisa dipastikan hal ini membuat minimnya interaksi antara orang tua dan anak. Namun dengan adanya pandemi yang seolah merubah 180 derajat jadwal kegiatan anak, tentu juga akan merubah pola interaksinya dengan orang tua masing-masing. Anak diminta untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa di sebut belajar daring. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan lebih singkat di banding dengan sekolah pada saat sebelum pandemi. Hal ini akan membuat anak lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dengan orang tua. Dan yang dikatakan oleh narasumber yang telah saya paparkan di bab pembahasan, banyaknya intensitas orang tua dan anak dalam berinteraksi ternyata mampu mengurangi adanya konflik yang kerap terjadi antara anak dan orang tua. Seringnya berbicara Bersama membuat hubungan orang tua dan anak semakin erat secara emosional. Ditambah dengan adanya anjuran pemerintah untuk selalu berada di rumah jika tidak ada keperluan maka anak memanfaatkan waktunya untuk membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

SARAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari proses penelitian mengenai perubahan pola interaksi orang tua dengan anak, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Bagi orang tua apabila saat ini telah memiliki interaksi yang baik dengan anak, orang tua harus mampu mempertahankan agar anak tetap dalam lingkungan yang nyaman. Karena anak merupakan asset orang tua yang sangat berharga. Apabila orang tua mampu mendidik anak dengan selalu menerapkan interaksi yang membuat hubungan keluarga menjadi harmonis, anak juga akan selalu merasa mendapat dukungan dalam setiap langkahnya. Hal ini tentu anugrah dari Allah SWT. yang tidak ternilai. Karena jika kita mampu melihat ke jendela luar, banyak anak-anak di usia remaja telah kehilangan kasih sayang orang tua sehingga mereka menjadi depresi sampai pada akhirnya mereka pun merusak diri karena sudah tidak memiliki tujuan mereka tetap hidup untuk siapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai peneliti, saya menyarankan kepada orang tua dan anak untuk selalu menjaga keharmonisan keluarga dengan selalu menyempatkan sedikit waktunya di sela-sela kesibukan masing-masing untuk saling berbicara. Sebagai anak harus bisa tetap berjalan beriringan dengan adat dan norma yang berlaku di sekitar tempat tinggal untuk selalu menghormati orang tua serta budaya membantu tanpa di minta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan :

Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Pasal 31 ayat 1,2*

Undang- Undang nomor. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Naional,* Ps 18

Buku :

Sardiman,*interaksi dan motivasi belajar mengajar,* Jakarta, Pt. raja grafindo persada

Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan,* (Jakarta:Kencana, 2007)

Bagong Suyanto, 2007, *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta:Kencana

Burhan Ashshofa, 2004, *Metode Penelitian Hukum,* Jakarta:PT Rineka Cipta

Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Nanang Martono, 2015, *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern,* (Bantul: Kreasi Wacana, 2017)

Soekanto, Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Haidar M. Ali, Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, th.1994, hal. 3

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm; 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004), cet 1, hal 33

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid.VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hal 192

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1990, hal 60-61

Haidar M. Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, th.1994

Jurnal :

Khamim Zarkasih, 2020, Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah, vol.1, https://media.neliti.com/media/publications/323383-pola-interaksi-anak-dan-orangtua-selama-cd3bdd4e.pdf

Lita Afrisia, Yusmansyah Yusmansyah, Ratna Widiastuti., tahun 2015,Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sma., jurnal bimbingan konseling, vol. 04, no. 2, diakses di http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10425,

Sang putri sidik, awaludin hasrin, siti Fatimah, Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid 19, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Universitas Manado, juli 2020, Vol. 4 no. 3, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauzi Eka Putra, Jurnal KAREBA, Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Sosial (dampak pandemic covid 19), desember 2020, vol. 9 no.2, hal. 270

Website :

Diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi pada 28 oktober 2020

Kutip Suara.com, oleh Alva Heriyanti Nur F, nasib pelajar ditengah pandemi, diakses di https://yoursay.suara.com/news/2020/07/06/164814/nasib-pelajar-di-tengah-pandemi?page=all

kompas tv.com, oleh ellyvon pranita, diumumkan awal maret ahli : virus corona masuk Indonesia dari bulan januari, diakses di https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari

Kuitipan, *Perubahan Sosial Menurut Wilbert Moore*, dikutip di https://www.scribd.com/doc/92353010/Perubahan-Sosial-menurut-Wilbert-Moore-docx,

M. Tahir Kasnawi dan Sulaiman Asang, Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial, diakses di http://repository.ut.ac.id/4267/1/IPEM4439-M1.pdf , hal. 31

Wawancara :

Wawancara dengan ibu Eva Noor Isnaini jabatan sebagai guru bimbingan konseling, pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 10.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Bapak Zainul, Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, Pada Tanggal 11 Januari 2021 pukul 09.20

Wawancara dengan Ibu Tri Anekawati, Wali Murid kelas 10 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 09.20 di Kendung Rejo 1 no 31.

Wawancara dengan A'idah, siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 10 IPA 3, pada tanggal 2 Januri 2021 pukul 09.36 di Kendung Rejo 1 no 31.

Wawancara dengan Bapak Darmawan, Wali Murid kelas 11 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 11.10 di Benowo sawah 3 no 7.

Wawancara dengan Ibu Tutik, Wali Murid kelas 11 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 11.25 di Benowo sawah 3 no 7.

Wawancara dengan Bapak Nurul Huda, Wali Murid kelas 11 IPA 2, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 15.00 di Pakal Barat Lapangan 4 no 2.

Wawancara dengan Bapak Usman, Wali Murid kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 09.05 di Kandangan Jaya 4 no 5.

Wawancara dengan Fadhila, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 09.28 di Kandangan Jaya 4 no 5.

Wawancara dengan Arfan Akbar Maulana, Siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 13.10 di Kendung Jaya 6 C no 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Bapak Mohammad Sulthon, Wali Murid kelas 11 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 13.23 di Kendung Jaya 6 C no 40.

Wawancara dengan Alifah Nur Sadiyah, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 12 IPS 1, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 16.20 di DK Kuwukan 3 no 31.

Wawancara dengan Bapak Nuril, Wali Murid kelas 12 IPA 2, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 10.07 di Balongsari Krajan 2 no 84 A.

Wawancara dengan Syalwa Ladzyvana Isnaini, Siswi SMA Wachid Hasim 5 Surabaya kelas 12 IPA 2, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 10.30 di Balongsari Krajan 2 no 84 A.

Wawancara dengan Ibu Yuni, Wali Murid kelas 10 IPA 1, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 14.25 di Kendung 3B no 15.

Wawancara dengan Lintang, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 10 IPA 1, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 14.44 di Kendung 3B no 15.

Wawancara dengan Ibu Tutik, Wali Murid kelas 11 IPA 3, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 11.25 di Benowo sawah 3 no 7.

Wawancara dengan Ibu Rohimah, Wali Murid kelas 12 IPS 1, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 12.50 di jl Gempol Kurung Mangga 3

Wawancara dengan Refi Nadia, Siswi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas 12 IPS 1, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 13.10 di jl Gempol Kurung Mangga 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Ibu Satimah, Wali Murid kelas 10 IPA 3, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 16.00 di jl Kendung 1C no 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id